PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK TUNALARAS DI SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Mahfida Ustadzatul Ummah
NIM: 09410037

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA
YOGYAKARTA
2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mahfida Ustadzatul Ummah

NIM : 09410037

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 13 Juni 2013

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

0CC19ABF702505601

6000

Mahfida Ustadzatul Ummah

NIM : 09410037

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mahfida Ustadzatul Ummah

NIM : 09410037

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Memberitahukan bahwa saya menggunakan foto berjilbab dalam syarat munaqosyah. Jika suatu saat nanti terdapat suatu masalah bukan tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 13 Juni 2013

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

7416AABF702505806

6000 [redacted]

Mahfida Ustadzatul Ummah

NIM : 09410037

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Pembimbing
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Mahfida Ustadzatul Ummah
NIM : 09410037
Judul Skripsi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK TUNALARAS DI SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Juni 2013
Pembimbing,

Drs. Rofik, M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/427/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK TUNALARAS DI SLB E PRAYUANA YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	Mahfida Ustadzatul Ummah
NIM	:	09410037
Telah dimunaqasyahkan pada	:	Hari Jum'at tanggal 28 Juni 2013
Nilai Munaqasyah	:	A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji II

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, 15 JUL 2013

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ ...

*"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya..."**

* Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 286 dikutip dari Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hal. 49

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan Kepada :

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بسم الله الرّحمن الرّحيم

الحمد لله رب العلمين، اشهد أن لااله إلاالله واشهد أنّ محمّدا رسول الله والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمّد وعلى اله وأصحابه أجمعين، أمّابعد

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabiyullah Muhammad SAW, keluarga, para sahabatnya dan seluruh ummatnya yang mengikuti sunnahnya hingga akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak dibantu oleh berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini. Ungkapan terima kasih tulus, penulis sampaikan kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Rofik, M.Ag, Selaku Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk, masukan dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku Penasihat Akademik, terima kasih atas bimbingan dan arahannya selama penulis studi.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
6. Drs. Untung, selaku Kepala Sekolah, serta segenap guru dan karyawan serta siswa-siswi SLB E Prayuwana Yogyakarta yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.
7. Ayahanda Imam Muhyiddin, M.Pd.I dan Ibunda Siti Musaropah, S.Pd. tercinta yang senantiasa mengiringi penulis dengan doa, nasihat, pengorbanan dan curahan kasih sayang.
8. Saudara-saudara tercinta (Ahmad Faesal Fahri, Dzulhijjatul Awalin Zuroida dan Rifki Fauzi Ahmad) yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kalian menambah semangat penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku di PAS, ADK UIN Sunan Kalijaga, saudari-saudariku dan asatidz Asma Amanina 3, rekan-rekan PAI angkatan 2009, khususnya PAI-A serta sahabat-sahabat eks KKN 57 Madtsneja'12 yang telah memberikan inspirasi dan motivasinya kepada penulis.
10. Semua pihak yang telah turut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat balsan serta limpahan rahmat dari-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan

saran membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 03 Juni 2013

Penyusun

Mahfida Ustadzatul Ummah
NIM. 09410037

ABSTRAK

MAHFIDA USTADZATUL UMMAH. Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013. Latar belakang penelitian ini bahwa anak tunalaras memiliki gangguan sosial dan perilaku, yaitu berperilaku kurang sesuai dengan lingkungan. Dengan kelainan perilaku yang dimiliki oleh anak tunalaras, sehingga dalam menyampaikan materi pembelajaran perlu adanya metode khusus untuk anak-anak tersebut, tidak bisa disamakan dengan anak normal pada umumnya. Terlebih untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena merupakan mata pelajaran yang aplikatif terus digunakan sebagai landasan beragama seumur hidup manusia yang beragama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendidikan Agama Islam pada anak tunalaras dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran di SLB E Prayuwana.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SLB E Prayuwana Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisa dan ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi metode dan sumber dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada anak tunalaras di SLB E Prayuwana tidak hanya berdiri sendiri sebagai mata pelajaran, melainkan diintegrasikan dengan mata pelajaran yang lain. Program ini meliputi tujuan pendidikan, materi, metode, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Tujuan dari Pendidikan Agama Islam pada anak tuna laras adalah agar siswa tunalaras mampu membentuk perilaku yang baik dan menanamkan nilai-nilai akhlak Islami pada kehidupan melalui pembiasaan sehari-hari. Metode khusus pada anak tunalaras yaitu metode pembisaan, nasihat, keteladanan, dan hukuman. Pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SLB E Prayuwana lebih dominan menanamkan aspek akhlak atau perilaku. (2) Faktor pendukung meliputi : memiliki guru-guru kelas yang cukup memadai dan semuanya beragama Islam, guru-guru kelas yang mengajarkan materi pembelajaran dengan diintegrasikan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, mempunyai komunikasi yang baik antara guru dan orang tua murid, jumlah siswa yang tidak terlalu banyak pada tiap-tiap kelasnya sehingga bisa dilakukan pembelajaran secara pendampingan individu. Sedangkan faktor penghambat, diantaranya: tidak memiliki guru Pendidikan Agama Islam secara khusus, tidak memiliki musholla dalam sekolah, Konsentrasi anak yang rendah, kontrol emosi anak yang rendah, ada beberapa perbedaan antara teori tentang anak tunalaras dengan kondisi anak di lapangan, kurang mendapat dukungan dari lingkungan masyarakat, terjadi labeling pada anak di lingkungan masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMA JUDUL i

HALAMAN SURAT PERNYATAAN ii

HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING iv

HALAMAN PENGESAHAN v

HALAMAN MOTTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

HALAMAN KATA PENGANTAR viii

HALAMAN ABSTRAK xi

HALAMAN DAFTAR ISI xii

HALAMAN TRANSLITERASI xiv

HALAMAN DAFTAR TABEL xvi

HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5

D. Kajian Pustaka 6

E. Landasan Teori 8

F. Metode Penelitian 34

G. Sistematika Pembahasan 39

BAB II : GAMBARAN UMUM SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA

A. Letak dan Keadaan Geografis 42

B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya 42

C. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah 43

D. Identitas Sekolah 45

E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa 46

F. Fasilitas Sekolah 53

G. Rencana Pengembangan Sekolah 55

H. Profile Siswa 56

BAB III : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI PADA ANAK TUNALARAS DI SLB-E PRAYUWANA YOGYAKARTA

A. Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunalaras 58

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunalaras 90

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan 98

B. Saran-Saran 99

C. Penutup 100

DAFTAR PUSTAKA 101

LAMPIRAN - LAMPIRAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba’	b	Be
ت	Ta’	t	Te
ث	Tsa’	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha’	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha’	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra’	t	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta’	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za’	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	-	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa’	f	Ef

ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	We
ه	Ha’	h	Ha
ء	Hamzah	-	Apostrof
ي	Ya’	y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

اَ = ã

اِي = ì

اُو = ú

DAFTAR TABEL

Tabel I : Data Keadaan Guru dan Karyawan. 47

Tabel II : Data Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik dan Kependidikan Menurut Jenis Kelamin dan Ijazah 48

Tabel III : Data Guru Menurut Status Kepegawaian serta Spesialisasi/Bidang Keahlian..... 48

Tabel IV : Data Peserta didik SLB E Prayuwana Yogyakarta 49

Tabel V : Data Prestasi Siswa SLB E Prayuwana Yogyakarta 51

Tabel VI : Kondisi Saran dan Prasarana..... 53

Tabel VII : Inventarisasi Perabot Sekolah 54

Tabel VIII : Inventarisasi Alat Bantu Pembelajaran 55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Profil Sekolah

Lampiran II : Jadwal Pelajaran di SLB E Prayuwana

Lampiran III : Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Lampiran IV : Data Siswa Berkebutuhan Khusus

Lampiran V : Silabus Pendidikan Agama Islam

Lampiran VI : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran VII : Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran VIII : Catatan Lapangan

Lampiran X : Bukti Seminar Proposal

Lampiran XI : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran XII : Surat Ijin Penelitian

Lampiran XIII : Sertifikat PPL I

Lampiran XIV : Sertifikat PPL-KKN Integratif

Lampiran XV : Sertifikat ICT

Lampiran XVI : Sertifikat TOEFL

Lampiran XVII : Sertifikat TOAFL

Lampiran XVIII : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi setiap individu untuk memanfaatkan segala potensi yang dimilikinya. Maka sangatlah wajar apabila pendidikan memiliki posisi penting dalam setiap dimensi kehidupan manusia. Dalam agama Islam juga mengutamakan tentang keilmuan dan pendidikan, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Thoha ayat 114 yang berbunyi :

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya : ... Katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."[1]

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa Allah memerintahkan hambanya untuk meminta tambahanan ilmu, itu artinya pendidikan menduduki posisi yang sangatlah penting dalam ajaran agama Islam, nabi Muhammad bersabda:

عَنْ أنس بن مالك رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ(رواه ابن ماجه)

Dari Anas ibn Malik r.a ia berkata, Rasulullah saw bersabda: "Menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap orang Islam".[2]

---

[1] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,*(Bandung: Diponegoro, 2010), hal. 320.

[2] Abdullah Shonhaji, dkk, *Terjemah Sunan Ibnu Majah*, (Semarang: Asy-Syifa, 1992), hal. 181.

Hadist diatas semakin menguatkan tentang urgensi pendidikan bahwa menuntut ilmu bagi setiap muslim itu dikatakan wajib, artinya semua diwajibkan untuk memperoleh pendidikan, terlebih lagi pendidikan agama.

Pendidikan agama sangat penting, karena merupakan kebutuhan setiap individu terutama dalam hal-hal ibadah pada kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama ini merupakan hal yang mendasar untuk diberikan kepada semua peserta didik tanpa terkecuali sebagai bekal untuk memahami dan menjalani kehidupan. Perwujudan pendidikan agama pada sekolah yakni terangkum pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang merupakan salah satu mata pelajaran yang dijadikan kurikulum wajib untuk dipelajari oleh seluruh peserta didik yang beragama Islam.

Tujuan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada dasarnya membentuk kepribadian muslim yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, jadi yang menjadi tolak ukur seseorang dikatakan beriman dapat dilihat dari akhlaknya. Akhlak merupakan gambaran jiwa yang tersembunyi yang timbul pada manusia ketika menjalankan perbuatan-perbuatan yang tidak dibuat-buat atau dipaksa-paksakan.[3]

Pendidikan agama juga dijelaskan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Bagian Kesembilan Pasal 30 Butir 2. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.[4] Pentingnya mempelajari ilmu

[3] Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an,* (Surabaya : PT Bina Ilmu), hal 3.

[4] Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 dan amandemennya, (Surabaya: Kesindo Utama, 2009), hal. 142.

agama ini bermakna luas, tidak memandang kondisi seseorang baik dia normal ataukah memiliki keterbatasan, baik fisik, mental maupun memiliki kelainan dalam berperilaku.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Bagian Kesebelas Pasal 32 Butir 1 mengenai Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus yang menyatakan bahwa : "Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat Istimewa".[5]

Istilah berkelainan dalam percakapan sehari-hari dikonotasikan sebagai suatu kondisi yang menyimpang dari rata-rata pada umumnya.[6] Dampak dari konotasi tersebut seringkali mengundang perhatian dan reaksi yang berbeda dari orang-orang disekitarnya, terlebih penyimpangan itu dalam hal emosi dan perilaku. Gangguan pada emosi dan tingkah laku lebih dikenal dengan istilah tunalaras.

> Tunalaras adalah anak yang bertingkahlaku kurang sesuai dengan lingkungan. Anak tunalaras ini tidak sama dengan anak yang mengalami kerusakan fisik, seperti kerusakan pendengaran atau penglihatan. Berbeda hal dengan anak tunalaras, gangguan bukan bersifat fisik melainkan pada perilaku yang bertentangan dengan norma-norma yang terdapat dalam masyarakat tempat ia berada.[7]

Anak yang mempunyai kelainan perilaku umumnya tidak mampu untuk berteman karena yang bersangkutan selalu menemui kegagalan saat melakukan

---

[5] *Ibid.* hal. 143.

[6] Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal. 2.

[7] Nafisah Ibrahim dan Rohana Aldi, *Etiologi dan Terapi Anak Tunalaras,*(Jakarta : Pustaka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 1995), hal. 3-4.

hubungan dengan orang lain. Kegagalan mengadakan hubungan dengan orang lain disebabkan oleh adanya ketidakpuasan dirinya terhadap elemen-elemen lingkungan sosialnya. Dengan kelainan perilaku yang dimiliki oleh anak tunalaras, sehingga dalam menyampaikan materi pembelajaran perlu adanya metode khusus untuk anak-anak tersebut, tidak bisa disamakan dengan anak normal pada umumnya. Terlebih untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena merupakan mata pelajaran yang aplikatif terus digunakan sebagai landasan beragama seumur hidup manusia yang beragama Islam.

Anak-anak yang berkategori tunalaras umumnya belajar di Sekolah Luar Biasa (SLB), salah satu sekolah yang menangani anak-anak tunalaras adalah SLB E Prayuwana Yogyakarta. Di sekolah ini seluruh siswanya berkebutuhan khusus dengan kategori ketunalarasan, dengan berbagai kategori dan tingakatan yang bervariatif. Dalam pembagian kelas pada sekolah ini hampir sama dengan Sekolah Dasar pada umumnya, yakni dengan ada kelas-kelas dari kelas 1 sampai kelas 6. Namun yang membedakan dengan sekolah pada umumnya adalah jumlah siswa yang lebih sedikit tiap-tiap kelas dan dijumpai beberapa siswa memiliki usia diatas usia anak sekolah pada sekolah anak normal.

Dari latar belakang diatas muncul ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul "**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK TUNALARAS DI SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana Pendidikan Agama Islam pada anak tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pendidikan Agama Islam pada anak tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah diatas penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang Pendidikan Agama Islam pada anak tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta, maka dapat dirumuskan tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui Pendidikan Agama Islam pada anak tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta.

b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat Pendidikan Agama Islam pada anak tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

1) Menambah pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam pada anak tunalaras.

2) Menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam.

b. Secara Praktis

1) Untuk menambah wawasan bagi penulis mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunalaras.

2) Sebagai tambahan khazanah referensi ilmu tentang pembelajaran Pendidikan Islam pada anak tunalaras bagi guru-guru, lembaga pendidikan serta pengamat pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Penelitian-penelitian terdahulu juga membahas tentang proses Pendidikan Agama Islam. Dari hasil pengamatan dan penelusuran yang penulis lakukan, terdapat beberapa karya tulis dan hasil penelitian yang relevan dengan judul yang diangkat oleh penulis, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Sofiatun, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012, dengan judul "*Pendidikan Agama Islam pada Anak Autis di SD N Giwangan Umbulharjo Yogyakarta* ".[8] Skripsi ini membahas tentang Pendidikan Agama Islam pada anak autis serta untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat di SD N Giwangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar di SD N Giwangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa anak autis

[8] Sofiatun, Pendidikan Agama Islam pada Anak Autis di SD N Giwangan Umbulharjo Yogyakarta, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2012.

dalam pembelajarannya disamakan dengan anak normal, yaitu meliputi tujuan pendidikan, materi, metode, media pembelajaran, program pendidikan, penilaian, dan faktor keberhasilan pendidikan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nuryanto, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011, dengan judul "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tuna Grahita dan Tuna Daksa Kelas III di SLB Marsudi Putra II Bantul*".[9] Skripsi ini membahas tentang proses pembelajaran yang meliputi pula faktor pendukung dan penghambat dalam penyampaian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Marsudi Putra II Bantul.
3. Skripsi yang ditulis oleh Fatmiyati, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011, dengan judul "*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SLB Kasih Ibu Galur Kulon Progo*".[10] Skripsi ini menjelaskan bahwa anak tunagrahita sebagai anak yang mengalami hambatan mental memerlukan layanan khusus dalam proses pembelajarannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajran PAI pada siswa tuna grahita lebih ditekankan untuk menjalankan ibadah praktis.

Ditinjau dari penelitian-penelitian yang telah diuraikan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan

---

[9] Nuryanto, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tuna Grahita dan Tuna Daksa Kelas III di SLB Marsudi Putra II Bantul,*Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2011.

[10] Fatmiyati, Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SLB Kasih Ibu Galur Kulon Progo, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2011.

penelitian-penelitian diatas. Penelitian ini lebih mengarah pada Pendidikan Agama Islam pada anak tunalaras, serta faktor pendukung dan penghambat dalam Pendidikan Agama Islam di SLB E Prayuwana Yogyakarta.

E. Landasan Teori

Dalam landasan teori ini akan dibahas tentang beberapa teori yang berhubungan erat dengan judul skripsi yang penulis angkat, yaitu tentang Pendidikan Agama Islam pada anak tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta.

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas pengertian Pendidikan Agama Islam, penulis akan terlebih dahulu mengemukakan arti pendidikan pada umumnya. Istilah pendidikan berasal dari kata didik dengan memberinya awalan "pe" dan akiran "kan" mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berartikan bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah*, yang berarti pendidikan.[11] Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik

[11] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hal 1.

terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[12]

Dari semua definisi itu, dapat disimpulan bahwa pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang dilaksanakan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu dan keterampilan kepada anak didik, demi terciptanya insan kamil.

Menurut hasil seminar Pendidikan Agama Islam se-Indonesia tanggal 7-11 Mei 1960 di Cipayung Bogor dinyatakan: Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadapat pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.[13] Pendidikan Agama Islam juga dapat dimaknai dalam dua pengertian, *pertama*, sebagai sebuah proses penanaman ajaran Agama Islam, *kedua*, sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman/pendidikan itu sendiri.[14]

Pembahasan tentang pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran dan pengajaran. Keduanya berkorelasi secara baik agar tercapainya Standar Nasional Pendidikan (SNP). Untuk itu diperlukan korelasi yang baik diantara keduanya.

---

[12] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1981), hal 19.

[13] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hal 11.

[14] Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik Metodologi Pendidikan Agama Islam di Seklah Umum)*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 14.

Pengajaran merupakan suatu sistem yang secara keseluruhan terdiri dari komponen-komponen yang berinterelasi dan berinteraksi antara satu dan yang lainnya untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi: tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik atau siswa, tenaga kependidikan khususnya guru, perencanaan pengajaran suatu segmen kurikulum, strategi pembelajaran, media mengajaran, media pengajaran, dan evaluasi pembelajaran.[15]

Dalam pembahasan dan analisis dari skripsi ini dikerucutkan menjadi lima komponen untuk menganalisisnya yaitu tujuan pendidikan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Kelima aspek tersebut menurut tinjauan sudah mampu untuk menganalisis dari pembelajaran Agama Islam.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengembangkan aqidah agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, serta mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia agar mengembangkan budaya beragama dalam komunitas sekolah. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam di sekolah umum yang dirumuskan Departemen Pendidikan Nasional, yaitu:

1) Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi

[15] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 77.

manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah swt.

2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya beragama dalam komunitas sekolah.[16]

Membicarakan pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu kepada penanaman nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial dan moralitas sosial.

> Menurut PUSKUR Depdiknas, tujuan PAI adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didikmelalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah Swt. serta berakhlaq mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.[17]

Abdurrahman Saleh Abdullah dalam bukunya "Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an" menyatakan bahwa Pendidikan Islam mempunyai tiga tujuan pokok yaitu tujuan jasmaniyah (*ahdaf al-jismiyyah*), tujuan ruhani (*ahdaf al-ruhiyyah*) dan tujuan mental (*ahdaf al-'aqliyyah*).[18] Namun dalam pembahasannya Abdurrahman menambahkan satu lagi tujuan Pendidikan Islam yaitu tujuan sosial (*ahdaf al-ijtimaiyah*).

1) Tujuan pendidikan jasmani (*ahdaf al-jismiyah*)

---

[16] *Ibid*, hal. 16-17.

[17] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 18.

[18] Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 137.

Mempersiapkan manusia sebagai pengemban tugas khalifah di bumi ini melalui pelatihan ketrampilan-ketrampilan fisik yang diperlukan bagi teguhnya keperkasaan tubuh yang sehat. Pendidikan Islam dalam hal pendidikan jasmani mengacu kepada pemberian fakta-fakta terhadap jasmani yang relevan bagi para pelajar. Ketika jasmani memiliki kecenderungan akan menyimpang dari pendidikan Islam, maka kita mengingatkan agar kembali kepada tujuan utama.

2) Tujuan pendidikan rohani (*ahdaf ar-ruhaniyah*)

Meningkatkan jiwa dari kesetiaan yang hanya kepada Allah semata dan melaksanakan moralitas Islami yang diteladani oleh Nabi SAW dengan berdasarkan pada cita-cita ideal dalam Al-Qur'an. Ideal-ideal qur'an harus dijunjung tinggi dan yang meragukan harus ditolak secara tegas. Pemurnian dan penyucian diri manusia secara individual dari sikap negatif adalah prioritas yang utama.

3) Tujuan pendidikan akal (*ahdaf al-'aqliyah*)

Pengarahan intelegensi untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan telaah tanda-tanda kekuasaan Allah dan menemukan pesan-pesan ayat-ayatNya yang membawa iman kepada Sang Pencipta. Tahapan pendidikan akal meliputi pencapaian kebenaran ilmiah, pencapaian kebenaran empiris, pencapaian kebenaran filosofis.

4) Tujuan pendidikan sosial (*ahdaf al-ijtimaiyah*)

Tujuan pendidikan sosial adalah pembentukan kepribadian yang utuh dari roh, tubuh dan akal. Hal ini dikarenakan bahwa manusia

memiliki kepribadian yang seimbang dan tidak hidup dalam keterasingan, maka dalam Al-Qur'an pun tersirat bahwa manusia ditunjukkan dengan bentuk jama'. Selain itu daya tahan individu manusia dalam perjungannya dirumuskan sebagai bagian dari ikhtiar kolektif manusia.[19]

c. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreativitas peserta didik.[20]

Dengan demikian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah situasi yang sengaja dan terencana yang dilakukan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu dan ketrampilan kepada anak didik bertujuan untuk menumbuhkan dan mengingkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang beriman, bertaqwa dalam berbangsa dan bernegara.

d. Metode Pembelajaran

Perkembangan tingkat pengetahuan seorang anak adalah bagaimana lingkungan mampu menjadi stimulator baginya untuk belajar, pada proses untuk tahu tersebut dinamakan proses pembelajaran. Dalam

---

[19] *Ibid*, hal. 139-151.

[20] Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep,Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 163.

keberlangsungan suatu pembelajaran tidaklah serta merta berjalan begitu saja, namun diperlukan suatu langkah, metode, dan strategi yang tepat dan sistematis.

Sebenarnya fenomena-fenomena pendidikan Islam merupakan kajian teoritik yang menggunakan pendekatan sistem baik dalam proses maupun produknya sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.[21] Kedua aspek ini yang mendasari pula berkembangnya berbagai metode dalam mengembangkan pembelajaran.

Berkenaan dengan pembelajaran dibutuhkan metode yang tepat dalam proses pembelajarannya, agar keberhasilan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut Abdullah Nashih Ulwan, ada lima metode pendidikan, antara lain:[22]

1) Pendidikan dengan keteladanan

> "Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Hal ini karena pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak-tanduknya dan sopan santunnya, disadari atau tidak akan ditiru anak".[23]

Konsep keteladanan sudah ditunjukkan Allah dengan cara mengutus Nabi Muhammad Saw. untuk menjadi panutan yang baik bagi umat Islam sepanjang sejarah dan bagi semua manusia di setiap

[21] M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 113.

[22] Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam II*, (Semarang: Ast-Syifa', 1995), hal. 2.

[23] Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), hal. 60.

masa dan tempat. Guru harus menjadi teladan yang baik karena apa yang dilakukan oleh guru akan diikuti oleh peserta didiknya.[24] Kateladanan dengan perilaku akan lebih bisa terinternalisasi pada diri peserta didik, dibandingkan hanya sekedar perintah atau nasehat semata.

2) Pendidikan dengan kebiasaan

> "Pendidik dengan segala bentuk dan keadaannya, jika mengambil metode Islam dalam mendidik kebiasaan, membentuk akidah, dan budi pekerti, maka pada umumnya, anak-anak akan tumbuh dalam akidah islam yang kokoh serta akhlak yang luhur, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Bahkan memberikan teladan kepada orang lain dengan berlaku yang mulia dan sifatnya terpuji. Karena itu para pendidik hendaknya menyisingkan lengan baju untuk memberikan hak pendidikan bagi anak-anak dengan pengajaran, pembiasaan dan pendidikan akhlak".[25]

Al-Qur'an menjadikan kebiasaan itu sebagai teknik atau metode pendidikan. Kemudian mengubah sifat baik menjadi kebiasaan sehingga dapat melaksanakan kebaikan tanpa menemukan banyak kesulitan. Dengan demikian, kebiasaan yang dipergunakan oleh Al-Qur'an tidak terbatas hanya kebiasaan yang baik dalam bentuk perbuatan, melainkan juga perasaan dan pikiran.

Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Potensi ruh keimanan manusia yang diberikan Allah harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengna memberikan pelatihan-

---

[24] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 136.

[25] Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam II*, hal. 64.

pelatihan beribadah. Jika pembiasaan sudah ditanamkan sejak dini, maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk melakukan kebaikan.[26]

3) Pendidikan dengan nasihat

> "Metode lain yang penting dalam pendidikan, pembentukkan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual, dan sosial anak adalah pendidikan dengan pemberian nasihat. Sebab nasihat itu dapat membukakan mata anak-anak tentang hakikat sesuatu dan mendorongnya dengan situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam".[27]

Nasihat mampu membentuk keimanan karena ia bekerja dengan cara menyentuh hati dengan prinsip-prinsip Islam yang diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits. Dengan mengambil contoh-contoh cerita hikmah, dan menggunakan setiap kesempatan untuk memberikan nasehat agar setiap nasihat lekat dengan jiwa siswa.

4) Metode perhatian/pengawasan

> "Yang dimaksud pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, disamping selalu bertanya situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya".[28]

Pendidikan dengan metode perhatian dimaksudkan sebagai pendidik harus mampu mengetahui secara mendalam peserta didiknya dengan cara banyak memperhatikan, mengawasi dan mengamati peserta didik. Ini berguna dalam menyiapkan peserta didik dalam

---

[26] *Ibid*, hal. 146-147.
[27] *Ibid*, hal. 66.
[28] *Ibid*, hal. 129.

pembinaannya disesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada peserta didik tersebut.

5) Hukuman

> "Pendidikan Islam telah memberikan perhatian besar terhadap hukuman, baik hukuman spiritual maupun material. Hukuman ini telah diberikan batasan dan persyaratan, dan pendidik tidak boleh melanggar. Sangat bijaksana jika pendidik meletakkan hukuman pada proposi yang sebenarnya, seperti juga meletakkan sikap ramah tamah dan lemah lembut, pada tempat yang sesuai.[29]

Hukuman bukanlah hal yang buruk, karena itu merupakan rangkaian dari beberapa metode pembelajaran diatas. Metode ini tidak boleh berdiri sediri karena ia harus diletakkan pada tempat yang sesuai, ini berfungsi untuk meluruskan hal-hal yang kurang sesuai dengan Pendidikan Islam. Ini dilaksanakan dengan beberapa pentahapan, mulai dari yang bersifat lisan hingga hukuman secara fisik dengan tingkat kesalahan yang berbeda.

Dalam pelaksanaannya Pendidikan Agama Islam tidak bisa berdiri sendiri, namun memerlukan keterpaduan denga mata pelajaran lainnya. Model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) merupakan suatu sistem yang memungkinkan siswa untuk, baik secara individu maupun kelompok, aktif menggali maupun menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik atau menyeluruh, model pembelajaran tersebut dinamakan pembelajaran tematik.[30] Konsep pembelajaran tematik ini

[29] *Ibid*, hal. 175.

[30] Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 254.

diharapkan mampu menjawab dari problem pembelajaran pada siswa tunalaras.

Sebagai suatu model pembelajaran, pembelajaran tematik memiliki karakteristik khusus, yaitu meliputi:

a. Pembelajaran tematik berpusat pada siswa, hal ini sesuai dengan pendekatan modern yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran dan guru sebagai fasilitator.
b. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa, agar siswa memiliki pengalaman yang nyata (*konkrit*) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, karena fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat dengan kehidupan siswa.
d. Penyajian konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, agar siswa memahami konsep-konsep tersebut secara utuh untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
e. Pembelajaran tematik bersifat luwes atau fleksibel, dimaksudkan guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran pada mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkan dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan sekolah serta siswa tinggal.

Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa. Serta menggunakan pembelajaran sambil bermain dan menyenangkan.[31]

2. Anak Tunalaras

a. Pengertian Tunalaras

Dalam pendidikan luar biasa atau pendidikan khusus anak berkelainan, istilah penyimpangan secara eksplisit ditujukan kepada anak-anak yang dianggap memiliki kelainan penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal umumnya, dalam hal fisik, mental, maupun karateristik perilaku sosialnya.[32]

Kategori kelainan tersebut meliputi aspek fisik, aspek mental, dan aspek sosial. Aspek fisik kelainan indra penglihatan (tunanetra), kelainan indra pendengaran (tunarungu), kelainan fungsi anggota tubuh (tunadaksa). Anak yang mengalami kelainan aspek mental yaitu anak yang memiliki kemampuan mental lebih (supernormal) yang dikenal sebagai anak berbakat atau anak unggul, dan anak yang memiliki mental yang sangat rendah (subnormal) yang disebut anak tunagrahita. Anak yang memiliki kelainan aspek sosial adalah anak yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan perilaku terhadap lingkungan sekitarnya, anak ini dikenal dengan istilah tunalaras.[33]

---

[31] *Ibid.*, hal. 258-259.
[32] Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik*..., hal. 2.
[33] *Ibid,* hal. 3.

Dalam pendidikan luar biasa atau pendidikan khusus anak berkelainan, istilah penyimpangan secara eksplisit ditujukan kepada anak-anak yang dianggap memiliki kelainan penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal umumnya, dalam hal fisik, mental, maupun karateristik perilaku sosialnya.[34]

Kategori kelainan tersebut meliputi aspek fisik, aspek mental, dan aspek sosial. Aspek fisik kelainan indra penglihatan (tunanetra), kelainan indra pendengaran (tunarungu), kelainan fungsi anggota tubuh (tunadaksa). Anak yang mengalami kelainan aspek mental yaitu anak yang memiliki kemampuan mental lebih (supernormal) yang dikenal sebagai anak berbakat atau anak unggul, dan anak yang memiliki mental yang sangat rendah (subnormal) yang disebut anak tunagrahita. Anak yang memiliki kelainan aspek sosial adalah anak yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan perilaku terhadap lingkungan sekitarnya, anak ini dikenal dengan istilah tunalaras.[35] sebelum membahas tunalaras secara lebih jauh, perlu juga mengenal ketunaan yang lain baik pengertian maupun klasifikasinya.

1) Tunanetra

Mata merupakan salah satu indra terpenting dalam tubuh manusia, karena sepanjang membantu manusia dalam beraktivitas sepanjang waktu disamping dibantu dengan indra yang lainnya, seperti indra penglihatan, perabaan, penciuman dan perasa. Dengan

[34] Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik*..., hal. 2.
[35] *Ibid*, hal. 3.

kehilangan indra penglihatan (mata) berarti ia kehilangan fungsi kemampuan untuk merekam objek dan peristiwa fisik yang terjadi pada lingkungan.

Organ mata normal dapat menjalankan fungsinya untuk merekam secara visual gambar-gambar yang dilihatnya, namun orang yang memilki gangguang penglihatan atau lebih dikenal dengan istilah tunanetra tidak mampu sama sekali melihat atau pun mampu melihat tapi sangat terbatas. Pengertian tunanetra tidak hanya mereka yang buta, tetapi mencakup juga mereka yang mampu melihat tetapi terbatas sekali dan kurang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup sehari-hari, terutama dalam belajar. Jadi anak-anak dengan kondisi penglihatan yang termasuk "setengah melihat", "*low vision"*, atau rabun adalah bagian kelompok dari tunanetra.[36]

Dari pengertian diatas bahwa ketunanetraan adalah individu yang indra penglihatannya keduanya tidak berfungsi sebagai alat bantu untuk melihat dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang yang awas. Derajat tunanetra berdasarkan distribusinya berada dalam rentang yang berjenjang, dari yang ringan sampai hingga yang berat. Jenjang kelainan ditinjau dari ketajaman untuk melihat bayangan benda dapat dikelompokkan menjadi berikut[37]:

---

[36] Sunarya Kartadinata, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru), hal. 52.

[37] Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik*.... hal. 31-32.

a) Anak yang mengalami kelainan penglihatan yang mempunyai kemungkinan untuk dikoreksi dengan penyembuhan pengobatan atau alat optik tertentu. Anak dengan kategori ini tidak dikelompokkan dalam kategori anak tunanetra, karena ia mampu menggunakan penglihatannya dengan baik untuk kegiatan belajar.

b) Anak yang mengalami kelainan penglihatan, meski pun sudah dikoreksi dengan pengobatan maupun alat optik tertentu masih mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dikelas reguler, sehingga diperlukan pembelajaran tambahan untuk mengganti kekurangannya. Anak yang memiliki kelainan dalam kelompok ini dikategorikan sebagai anak tunanetra ringan sebab ia masih mampu membedakan bayangan dan mereka biasa disebut dengan "*low vision*'.

c) Anak yang mengalami kelainan penglihatan yang tidak dapat dikoreksi dengan pengobatan atau alat optik apa pun, karena tidak mampu memanfaatkan indra penglihatannya dan hanya bisa diberi pengajaran melalui indra yang lain selain mata. Anak dalam kategori ini dikenal dengan disebutan buta atau tunanetra berat.

2) Tunarungu

Dalam panca indra manusia pendengaran memiliki peran yang sangat penting, ia berguna untuk melengkapi informasi yang didapat melalui penglihatan. Oleh karena itu, kehilangan sebagian atau keseluruhan kemampuan mendengar berarti kehilangan kemampuan

untuk menyimak informasi secara utuh yang terjadi disekitarnya. Individu dengan kehilangan kemampuan dalam pendengaran di sebut tunarungu.

Tunarungu adalah mereka yang kehilangan pendengaran baik sebagian (*hard of hearing*) maupun seluruhnya (*deaf*) yang menyebabkan pendengarannya tidak memiliki nilai fungsional di dalam kehidupan sehari-hari.[38] Jadi gangguan pendengaran yang dimaksudkan adalah apabila telinga atau alat pendengaran ridak memiliki fungsi untuk aktifitas dalam keseharian dari individu tersebut.

Untuk kepentingan pendidikan ketunarunguan diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Tingkat I, yaitu kehilangan kemampuan mendengar antara 35 sampai 54 dB, penderita hanya memerlukan latihan berbicara dan bantuan mendengar secara khusus.
b) Tingkat II, yaitu kehilangan kemampuan mendengar antara 55 sampai 69 dB, penderitanya kadang-kadang memerlukan penempatan sekolah secara khusus dalam kebiasaan sehari-hari memerlukan latihaan berbicara, dan bantuan latihan secara khusus.
c) Tingkat III, yaitu kehilangan kemampuan mendengar antara 70 sampai 89 dB.
d) Tingkat IV, yaitu kehilangan kemampuan mendengar 90 dB ke atas.
   Penderita tingkat III dan IV dikategorikan tuli, dalam kebiasaan sehari-hari anak dengan kemampuan tersebut pada hakekatnya memerlukan pendidikan khusus.[39]

3) Tunagrahita

[38] Sunarya Kartadinata, *Psikologi Anak* ..., hal. 75.
[39] *Ibid.*, hal. 76.

Mental atau kecerdasan bagi manusia merupakan pelengkap kehidupan yang sempurna, karena kecerdasan merupakan pembenar yang menjadi pembeda antara manusi dengan makhluk yang lain di bumi ini. Istilah anak berkelainan mental subnormal dalam beberapa reverensi disebut pula dengan terbelakangan mental, lemah ingatan,, *flebeminded*, metal subnormal dan tunagrahita.[40] Semua makna dari istilah tersebut sama, yaitu menunjukkan kepada seseorang yang memiliki kecerdasan mental di bawah normal, dan dalam istilah Pendidikan Luar Biasa (PLB) menggunakan sebutan tunagrahita.

> Etgar Doll berpendapat seorang dapat dikatakan tunagrahita jika: secara sosial tidak cakap, secara mental di bawah normal, kecerdasan terhambat sejak lahir atau pada usia muda, kematangannya terhambat, serta kecerdasannya secara umum di bawah rata-rata dan mengalami kesulitan penyesuaian sosial dalam setiap fase perkembangannya.[41]

Jadi individu dapat dikatakan tunagrahita yaitu mereka yang memiliki kecerdasan mental di bawah normal. Seorang psikolog mengklasifikasikan anak tunagrahita mengarah kepada aspek mental intelegensinya, indikasinya dapat dilihat dari tes kecerdasan, seperti IQ 0-25 dikategorikan *idiot*, IQ 25 sampai 50 dikategorikan *embicil*, dan IQ 50-75 dikategorikan *debil* atau *moron.*

a) Anak tunagrahita yang mampu didik (*debil*)

Anak tunagrahita yang tidak mampu mengikuti sekolah biasa, namun masih memiliki kemampuan yang dapat

[40] Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik*.... hal.88.
[41] *Ibid.*, hal. 89.

dikembangkan walau pun hasilnya kurang maksimal. Anak tunagrahita yang mampu didik berarti anak tunagrahita yang dapat dididik secara minimal dalam bidang-bidang akademis, sosial, dan pekerjaan.

b) Anak tunagrahita yang mampu dilatih (*embicil*)

Anak tunagrahita yang mampu latih berarti anak tunagrahita yang hanya dapat dilatih untuk mengurus diri sendiri melalui aktifitas kehidupan sehari-hari, serta melakukan fungsi sosial kemasyarakatan menurut kemampuannya.

c) Anak tunagrahita mampu rawat (*idiot*)

Anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan sangat rendah sehingga ia tidak mampu mengurus diri sendiri dan sangat membutuhkan orang lain. Dengan kata lain, anak tersebut membutuhkan perawatan sepenuhnya sepanjang hidupnya, karena ia tidak mampu terus hidup tanpa bantuan orang lain.[42]

4) Tunadaksa

Secara etiologi, seorang yang diidentifikasikan mengalami ketunadaksaan, yaitu sesorang yang mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan fungsi anggota tubuh akibat luka, penyakit, pertumbuhan yang salah bentuk dan akibat melakukan gerakan tubuh tertentu yang mengalami penurunan.

[42] *Ibid.*, hal 89-91.

Secara definitif pengertian tuna daksa adalah ketidak mampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya secara normal akibat luka, penyakit, atau pertumbuhan yang kurang sempurna, sehingga untuk kepentingan pembelajaran diperlukan pelayanan secara khusus.[43]

Jadi tunadaksa berarti suatu keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang, otot, atau sendi dalam fungsi normal. Kondisi ini disebabkan oleh penyakit, kecelakaan, atau pembawaan sejak lahir.[44]

5) Tunalaras

Populasi penyandang tunalaras sangat bermacam-macam, ini menjadi salah satu sebab banyaknya istilah yang dipakai untuk populasi ini. Di Indonesia memang telah dipakai istilah resmi "tuna laras", namun istilah ini baru dikenal di Pendidikan Luar Biasa (PLB). Para psikiater dan psikolog lebih akrab dengan istilah gangguan emosi (*emotional disturb child*)[45], masyarakat lebih mengenalnya dengan istilah anak nakal, dan istilah yang banyak digunakan adalah kelainan perilaku atau penyimpangan.

Istilah tunalaras berasal dari kata tuna dan laras. Tuna berari kurang, laras berarti sesuai. Jadi anak tunalaras adalah anak yang

---

[43] *Ibid.*, hal 114.

[44] Sunarya Kartadinata, *Psikologi Anak* ..., hal. 99.

[45] Sunardi, *Ortopedagogik Anak Tunalaras I*, (Jakarta: Pustaka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 1985), hal. 3.

bertingkah laku kurang sesuai dengan lingkungan.[46] Anak tunalaras sering juga disebut anak tunasosial karena tingkah laku anak. Ini menunjukkan penentangan terhadap norma-norma sosial masyarakat yang berwujud seperti mencuri, mengganggu dan menyakiti orang lain.[47]

> Menurut ketentuan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Pokok Pendidikan Nomor 12 tahun 1952, anak tunalaras adalah individu yang mempunyai tingkah laku menyimpang/berkelainan, tidak memiliki sikap, melakukan pelanggaran terhadap peraturan dan norma-norma sosial dengan frekuensi yang cukup besar, tidak/kurang mempunyai toleransi terhadap kelompok dan orang lain, serta mudah terpengaruh oleh suasana, sehingga membuat kesulitan bagi diri sendiri maupun orang lain.[48]

Dalam dokumen kurikulum SLB bagian E 1977, yang disebut tunalaras yaitu (1) anak yang memiliki gangguan/hambatan emosi dan tingkah laku sehingga kurang bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat; (2) anak yang mempunyai kebiasaan melanggar norma umum yang berlaku di masyarakat; (3) anak yang melakukan tindak kejahatan.

Dari pemaparan diatas secara garis besar anak tunalaras adalah anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan sosial dan atau emosinya, serta mempunyai kebiasaan melanggar norma umum yang berlaku di masyarakat.

b. Penyebab Terjadinya Ketunalarasan

---

[46] Nafisah Ibrahim dan Rohana Aldy, *Etiologi dan Terapi Tunalaras*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 1995), hal. 3.

[47] Sunaryo Kartadinata, *Psikologi Anak*..., hal. 115.

[48] Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik*..., hal. 143.

Ketunalarasan yang terjadi pada seseorang tidak begitu saja ada, namun hal tersebut terjadi karena ada penyebab atau pemicunya. Menurut Kauffman penyebab ketunalarasan dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok besar yaitu, faktor keluarga, faktor biologis, dan faktor sekolah.[49]

1) Faktor Keluarga

Faktor dari keluarga yang dimaksud adalah adanya patologis hubungan dalam keluarga. Menurut Triyanto Pristiwaluyo, "tanpa disadari hubungan dalam keluarga yang sifatnya interaksional dan transaksional sering menjadi penyebab utama permasalahan emosi dan perilaku pada anak."[50] Pengaruh dari peraturan, disiplin, dan kepribadian yang dicontohkan atau ditanamkan dari orang tua sangat memengaruhi perkembangan emosi dan perilaku anak.

2) Faktor Biologis

Perilaku dan emosi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam diri sendiri. Faktor tersebut yaitu "keturunan (genetik), neurologis, faktor biokimia atau kombinasi dari faktor-faktor tersebut".[51] Faktor biologis dapat terjadi ketika anak mengalami keadaan kurang gizi, mengidap penyakit, psikotik, dan trauma atau disfungsi pada otak.

---

[49] Sunardi, *Orthopedagogik Anak*..., hal. 62.

[50] Triyanto Pristiwaluyo & M. Sodiq AM, *Pendidikan Anak Gangguan Emosi*, (Jakarta: Depdiknas Dikti, 2005), hal. 73.

[51] *Ibid.*, hal. 70.

3) Faktor Sekolah

Ada beberapa anak mengalami gangguan emosi dan perilaku ketika mereka mulai bersekolah. Pengalaman di sekolah mempunyai kesan dan arti penting bagi anak-anak. Glidewell dan Thomas, mengungkapkan bahwa "kompetensi sosial ketika anak-anak saling berinteraksi dengan perilaku dari guru dan teman sekelas sangat memberi kontribusi terhadap permasalahan emosi dan perilaku."[52] Ketika seorang anak mendapat respon negatif dari guru dan teman sekelasnya saat mengalami kesulitan dan kurang keterampilan di sekolah tanpa disadari anak terjerat dalam interaksi negatif. Anak akan berada dalam keadaan jengkel dan tertekan yang diakibatkan dari tanggapan yang diterimanya baik dari guru maupun teman sekelasnya.

c. Klasifikasi Anak Tunalaras

Anak-anak berkebutuhan khusus dengan kategori tunalaras memiliki banyak varian dalam kelainananya. Untuk mempermudah penanganan dan pelayanan, perlu dilakukan klasifikasi. Klasifikasi anak tunalaras ini diantaranya menurut William M. Cruickshank[53] yaitu :

1) Anak yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial:

a) *The Semi-socialize child*, anak yang termasuk dalam kelompok ini dapat mengadakan hubungan sosial tetapi terbatas pada lingkungan tertentu. Misalnya: keluarga dan kelompoknya. Keadaan seperti ini

[52] *Ibid.*, hal. 74.
[53] Sunaryo Kartadinata, *Psikologi Anak Luarbiasa*, hal. 116.

datang dari lingkungan yang menganut norma-norma tersendiri, yang mana norma tersebut bertentangan dengan norma yang berlaku di masyarakat. Dengan demikian anak selalu merasakan ada suatu masalah dengan lingkungan di luar kelompoknya.

b) *Children arrested at a primitive level of socialization*, anak pada kelompok ini dalam perkembangan sosialnya, berhenti pada level atau tingkatan yang rendah. Mereka adalah anak yang tidak pernah mendapat bimbingan kearah sikap sosial yang benar dan terlantar dari pendidikan, sehingga ia melakukan apa saja yang dikehendakinya. Hal ini disebabkan karena tidak adanya perhatian dari orang tua yang mengakibatkan perilaku anak di kelompok ini cenderung dikuasai oleh dorongan nafsu saja. Meskipun demikian mereka masih dapat memberikan respon pada perlakuan yang ramah.

c) *Children with minimum socialization capacity*, anak kelompok ini tidak mempunyai kemampuan sama sekali untuk belajar sikap-sikap sosial. Ini disebabkan oleh pembawaan/kelainan atau anak tidak pernah mengenal hubungan kasih sayang sehingga anak pada golongan ini banyak bersikap apatis dan egois.

2) Anak yang mengalami gangguan emosi, terdiri dari:

a) *Neurotic behavior*, anak pada kelompok ini masih bisa bergaul dengan orang lain akan tetapi mereka mempunyai masalah pribadi yang tidak mampu diselesaikannya. Mereka sering dan mudah

dihinggapi perasaan sakit hati, perasaan cemas, marah, agresif dan perasaan bersalah. Di samping itu kadang mereka melakukan tindakan lain seperti mencuri dan bermusuhan. Anak seperti ini biasanya dapat dibantu dengan terapi seorang konselor. Keadaan neurotik ini biasanya disebabkan oleh sikap keluarga yang menolak atau sebaliknya, terlalu memanjakan anak serta pengaruh pendidikan yaitu karena kesalahan pengajaran atau juga adanya kesulitan belajar yang berat.

b) *Children with psychotic processes*, anak pada kelompok ini mengalami gangguan yang paling berat sehingga memerlukan penanganan yang lebih khusus. Mereka sudah menyimpang dari kehidupan yang nyata, sudah tidak memiliki kesadaran diri serta tidak memiliki identitas diri. Adanya ketidaksadaran ini disebabkan oleh gangguan pada sistem syaraf sebagai akibat dari keracunan, misalnya minuman keras dan obat-obatan.

Dalam catatan milik Sekolah Luar Biasa (SLB) bagian E Prayuwana Yogyakarta yaitu tentang Klasifikasi Psikiatri perilaku menyimpang menurut DSM (*Ddiagnistic and Statistical Manual of Mental Disorders)* IV terbagi menjadi:

1) ADD (A*ttention Deficit Disorder*) & ADHD (A*ttention Deficit and Hyperactve Disorder*)
   a) *Inattention*
      (1)Gagal memperhatikan dengan detail
      (2)Sulit memperhatikan
      (3)Tidak mendengarkan
      (4)Tidak taat instruksi
      (5)Sulit mengorganisasikan tugas-tugas

(6)Tidak suka ditugasi
(7)Tidak membawa peralatan sekolah
(8)Beralih ke stimulus
(9)Melupakan aktivitas

b) Hiperaktif
(1)Gelisah
(2)Tidak tahan di tempat duduk
(3)Berlari atau memanjat berlebihan
(4)Sulit diam
(5)Menunjukkan keinginan untuk pergi dan bergerak
(6)Bercakap-cakap berlebihan

c) Impulsif
(1)Menjawab pertanyaan sebelum selesai dibacakan
(2)Tidak sabar menunggu giliran
(3)Menyela, mengganggu, memaksakan kehendak
(gejala hiperaktif-impulsif, *intention* ada pada anak sebelum usia 7 tahun; terjadi pada dua situasi-lokasi atau lebih; harus ada bukti klinis dan signifikasi kelemahan pada fungsi sosial, akademik, atau pekerjaan)

2) *Conduct Disorder*

a) Agresif
(1)Mengancam atau mengintimasi
(2)Berkelahi
(3)Melukai dengan senjata, menyakiti
(4)Bengis/kejam kepada orang lain
(5)Bengis/kejam terhadap binatang
(6)Mengambil hak orang lain secara langsung
(7)Aktivitas seksual kuat

b) Merusak
(1)Bertindak menyebabkan kerusakan
(2)Sengaja merusak milik orang lain

c) Kecurangan
(1)Merusak bangunan, dll
(2)Menghindari kewajiban
(3)Menyerobot

d) Pelanggaran hukum serius
(1)Keluar malam walau dilarang, dimulai sebelum usia 13 tahun
(2)Lari dari rumah atau menginap di luar rumah tanpa izin orang tua, paling sedikit dua kali
(3)Sering membolos, dimulai sebelum usia 13 tahun
(manivestasi tiga kriteria atau lebih; ada banyak subyek selama 6-12 bulan; menyebabkan kerusakan fungsi sosial, akademik, pekerjaan; dua tipe, yakni dialami anak dan remaja)

3) *Oppotional Defiant Disorder*

1) Sukar menahan marah
2) Membantah

3) Menolak saran dan norma
4) Mengganggu orang lain
5) Menyalahkan orang lain untuk kesalahan sendiri
6) Tidak mendengarkan orang lain yang sedang bicara padanya
7) Marah atau membenci orang lain
8) Pendengki, pendendam
(kriteria berlaku hanya bila frekuensi sering; gangngguan perilaku berakibat kerusakan fungsi sosial, akademik, pekerjaan; tidak berlaku individu usia 18 tahun ke atas).[54]

d. Pendekatan-Pendekatan Teoritis

Pendekatan teoris digunakan sebagai tolok ukur kondisi siswa tunalaras dalam pemenuhan kebutuhan dan penanganannya. Hal ini mencakup teknik dan strategi yang dilakukan guru dalam menghadapi siswa, baik didalam kelas maupun diluar kelas. Pendekatan-pendekatan tersebut meliputi[55]:

1) Pendekatan Biomedis (*Biomedical Approach)*

> "Pendekatan ini berusaha untuk menerangkan dan memperlakukan hambatan emosi dan perilaku dari sudut pandang kedokteran. Pendekatan ini menekankan pada ketidak stabilan biokimia (*biochemical instabilitas).* Ketidaknormalan neurologis/*neurogical abnormalites* dan cedera neurologis/*neurogical injuries* sebagai penyebab penyebab hambatan ini. Strategi penanganan yang ditekankan pada pendekatan ini adalah penggunaan obat dan penanganan medis".[56]

2) Pendekatan Psikodinamik (*Psychodinamic Approach*)

> "Pendekatan ini menitik beratkan pada kehidupan psikologis siswa. Berusaha memahami dan memecahkan kesulitan-kesulitan yang difokuskan pada penyebab-penyebab hambatan. Memandang pada kehidupan internal siswa ini dianjurkan pada orang-orang yang menangani kelainan emosi. Mereka itu bisa

[54] Klasifikasi ini dikutip dari dokumen sekolah SLB E Prayuwana Yogyakarta tanggal Selasa, 15 Januari 2013 pukul 12.13

[55] J. David Smith, penerjemah : Denis, Ny. Enrica, *Inklusi, Sekolah Ramah untuk Semua*, Judul asli *Inclusion, School for All*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2006), hal. 153.

[56] *Ibid.*, hal. 153.

psikiater, psikolog, konselor, pekerja sosial, atau profesi lainnya. Guru dapat pula menjadi tim terapi yang menggunakan suatu pendekatan psikodinamik."[57]

3) Pendekatan Perilaku (*Behavioral Approach*)

Pendekatan ini difokuskan pada perilaku, ketimbang mencoba memahami penyebab-penyebab perilaku yang ada. Pendekatan ini berusaha untuk mengubah perilaku yang merupakan problematika sosial dan personal bagi siswa itu. Tujuan pendekatan ini adalah untuk menghilangkan kesulitan perilaku-perilaku dan menggantinya dengan perilaku yang lebih layak secara sosial.[58]

4) Pendekatan Pendidikan (*Educational Approach*)

"Penanganan pembelajaran dapat membantu siswa berhasil secara akademis mungkin berdampak pada kehidupan emosi dan sikap siswa. Program pengajaran yg tertata rapi dengan harapan-harapan yang diucapkan secara jelas dapat menjadi pusat bagi keberhasilan siswa di sekolah. Keberhasilan tersebut dapat menjadi pusat bagi kemajuan siswa dalam mengatasi masalah ketidakmatangan emosi atau ketidakmampuan perilaku."[59]

5) Pendekatan Ekologi (*Ecological Approach*)

"Pendekatan ini menitik beratkan pada interaksi faktor-faktor dan tekanan-tekanan dalam masyarakat. Dalam komunitas kehidupan sosial, emosi dan perilaku muncul dan mempunyai dampak pada setiap kehidupan siswa. Pendekatan ekologi menekankan perlunya pemahaman siswa ke dalam konteks kehidupan mereka secara total.pendekatan ini juga menekankan membantu siswa yang mengalami hambatan harus dilakukan melalui kolaborasi keluarga, sekolah, teman, dan masyarakat."[60]

---

[57] *Ibid.*, hal. 154.
[58] *Ibid.*, hal. 154.
[59] *Ibid.*, hal. 155.
[60] *Ibid.*, hal. 155.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Menurut jenisnya penelitian merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena-fenomena sosial/suatu peristiwa. Sesuai dengan definisi penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau kesan dari orang dan perilaku yang dapat diamati untuk menunjang peneliti meneliti bidang pendidikan.[61]

Kemudian penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi suatu objek, dalam hal ini adalah pendidikan agama Islam pada anak tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan psikologi behavior. Karena pendekatan ini memfokuskan terhadap pembelajaran yang didasarkan pada tingkah laku yang diperoleh dari pengkondisian lingkungan. Yaitu selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak tunalaras di SLB E Prayuwana.

[61] Laxy J Moelong, *metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 98

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.[62] Adapun yang menjadi subjek penelitian antara lain :

a. Kepala SLB E Prayuwana : Drs. Untung
b. Guru PAI SLB E Prayuwana : Suprapta, S.Pd, Tugiyat, S.Pd, Dra. Tunzinah, Sri Suharyati, S.Pd, dan Suparniah, S.Pd. (Mata pelajaran PAI diampu oleh guru kelas masing-masing).
c. Siswa SLB E Prayuwana : Rendi Kusuma, Fajar Wahyu B., Nabiel Al Gibran, Al-Ihya Rahmad Mahendra, Adinda Dewi Putri, dan Cahyo Dwi Prasetya.

3. Metode pengumpulan data

a. Metode observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang akan diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah dan fasilitasnya, serta mengamati perilaku siswa yang terbentuk dari realisasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI di SLB E Prayuwana Yogyakarta.

b. Metode interview atau wawancara

Wawancara secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka

[62] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Alfabeta, 2005), hal 180.

antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman (*guide)* wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.[63] Dalam penelitian ini bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu pedoman wawancara mengikuti pedoman sesungguhnya.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, majalah, surat kabar, notulen, rapat agenda dan sebagainya.[64] Metode ini dilakukan guna menambah kelengkapan dan keabsahan data yang diperoleh dari penelitian.

4. Metode analisis data

Analisis data merupakan merupakan upaya mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang objek dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. [65]

Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah membatasi dan menyempitkan penemuan-penemuan hingga suatu data yang teratur, tersusun dan mempunyai makna. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk laporan atau uraian deskripsi dengan menjelaskan atau melaporkan apa adanya, mengklarifikasi dan menuangkan dalam bentuk kata-kata yang pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

---

[63] *Ibid*, hal 108.

[64] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hal 188.

[65] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hal 66.

Adapun untuk mengolah data yang bersifat kualitatif ini penulis menggunakan 4 komponen kegiatan sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data berwujud kata-kata dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan serta dokumen-dokumen dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah maka selanjutnya adalah melalui reduksi data.

b. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstarakan, transformasi data-data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga ditarik kesimpulan dan verifikasi.

c. Penyajian data

Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

d. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi

Dalam pandangan ini hanyalah sebagai dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

e. Keabsahan data

Untuk mendapatkan keabsahan data maka diperlukan teknik pemeriksaan. Salah satu teknik pemeriksaan data yang sering digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif.

Dengan demikian data-data di lapangan yang berupa hasil dokumentasi, wawancara dan observasi akan dianalisis sehingga dapat mengetahui deskripsi tentang Pendidikan Agama Islam pada anak tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing,

halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, pedoman transliterasi Arab-Latin, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuliskan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang SLB E Prayuwana Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak dan keadaan geografisnya, sejarah berdiri, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, kegiatan intra dan ekstrakurikuler, keadaan guru dan anak, sarana dan prasarana.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi laporan hasil penelitian dimana penulis akan menguraikan masalah-masalah penelitian yang ada, meliputi pendidikan agama Islam pada anak tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambatnya.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana, dapat diambil kesimpilan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam tidak hanya berdiri sendiri sebagai mata pelajaran, melainkan diintegrasikan dengan mata pelajaran yang lain. Tujuan dari Pendidikan Agama Islam pada anak tuna laras adalah agar siswa tunalaras mampu membentuk perilaku yang baik dan menanamkan nilai-nilai akhlak Islami pada kehidupan melalui pembiasaan sehari-hari. Ini disesuaikan dengan kebutuhan anak tunalaras, dimana anak tersebut memiliki gangguan pada emosi dan perilaku. Penyampaian materi pada proses pembelajaran dilakukan guru dengan bertahap dan secara perlahan disesuaikan kebutuhan anak, muatan dari materinya pun diringkas dan disampaikan secara sederhana. Metode khusus pada anak tunalaras yaitu metode pembisaan, nasihat, keteladanan, dan hukuman. Media pembelajarannya masih terbatas yaitu menggunakan media multimedia, sedangkan media yang digunakan alat-alat penunjang seperti Al-Qur'an dan seterusnya. Evaluasi pembelajarnnya yaitu tertulis dan tidak tertulis, perbuatan dan pengamatan. Faktor penyebab ketunalarasan mereka dominan berasal dari keluarga. Metode pendekatan dalam penanganan anak tunalaras yang digunakan di SLB E Prayuwana adalah dengan

pendekatan perilaku (*Behavioral Approach*), dimana para guru lebih berperan dalam melakukan perbaikan perilaku kepada siswa-siswinya. Pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SLB E Prayuwana lebih dominan menanamkan aspek akhlak atau perilaku.

2. Dalam proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada anak tunalaras di SLB E Prayuwana, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi : memiliki guru-guru kelas yang cukup memadai dan semuanya beragama Islam, guru-guru kelas yang mengajarkan materi pembelajaran dengan diintegrasikan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, mempunyai komunikasi yang baik antara guru dan orang tua murid, jumlah siswa yang tidak terlalu banyak pada tiap-tiap kelasnya sehingga bisa dilakukan pembelajaran secara pendampingan individu. Sedangkan faktor penghambat, diantaranya: tidak memiliki guru Pendidikan Agama Islam secara khusus, tidak memiliki musholla dalam sekolah, Konsentrasi anak yang rendah, kontrol emosi anak yang rendah, ada beberapa perbedaan antara teori tentang anak tunalaras dengan kondisi anak di lapangan, kurang mendapat dukungan dari lingkungan masyarakat, terjadi labeling pada anak di lingkungan masyarakat.

B. Saran-Saran

1. Hendaknya menambah guru khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB E Prayuwana.

2. Hendaknya melengkapi fasilitas serta sarana-prasarana untuk menunjang pembelajaran di SLB E Prayuwana.
3. Hendaknya meningkatkan kualitas sekolah baik fisik maupun non fisik yang menunjang pembelajaran bagi siswa tunalaras.
4. Terus melakukan inovasi bidang pendidikan terutama untuk menggali potensi, inat, bakat siswa tunalaras sehingga bisa mampu berguna bagi kemajuan sekolah dan bermanfaat bagi masyarakat

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Walaupun ada beberapa hambatan selama melaksanakannya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Akhirnya penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikannya. Dan semoga skripsi ini penulis harapkan dapat bermanfaat terutama bagi perkembangan dan kemajuan khususnya Pendidikan Agama Islam. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Aldy, Nafisah Ibrahim dan Rohana, *Etiologi dan Terapi Tunalaras*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 1995.

Anonimus, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasioanal*, Surabaya: Kesindo Utama, 2009.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta : Rineka Cipta, 1993.

Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,*Bandung: Diponegoro, 2010.

Efendi, Mohammad, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan,* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Fatmiyati, Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SLB Kasih Ibu Galur Kulon Progo, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2011.

Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Kartadinata, Sunaryo, *Psikologi Anak Luarbiasa*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru.

Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1981.

Masy'ari, Anwar, *Akhlak Al-Qur'an,* Surabaya: PT Bina Ilmu.

Moelong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Mujib, Muhaimin dan Abd., *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya),* Bandung: Trigenda Karya, 1993.

Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep,Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, Yogyakarta: Teras, 2007.

Nuryanto, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tuna Grahita dan Tuna Daksa Kelas III di SLB Marsudi Putra II Bantul, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2011.

Pristiwaluyo, Triyanto & M. Sodiq AM, *Pendidikan Anak Gangguan Emosi*, Jakarta: Depdiknas Dikti, 2005.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004.

Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: kalam Mulia, 2005.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Shonhaji, Abdullah dkk, *Sunan Ibnu Majah*, Semarang: Asy-Syifa, 1992.

Smith, J. David, penerjemah : Denis, Ny. Enrica, *Inklusi, Sekolah Ramah untuk Semua*, Judul asli *Inclusion, School for All*, Bandung: Penerbit Nuansa, 2006.

Sofiatun, Pendidikan Agama Islam pada Anak Autis di SD N Giwangan Umbulharjo Yogyakarta, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2012.

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2005.

Sudjana, Nana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.

Sunardi, *Ortopedagogik Anak Tunalaras I*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 1985.

Suwadi, dkk, *Panduan Penulisan skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.

Ulwan, Abdullah Nashih, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 1995.

Ulwan, Abdullah Nashih, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam II*, Semarang: Ast-Syifa', 1995.

Usman, M. Basyirudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Catatan lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Dokumentasi

Hari/ tanggal : Selasa, 15 Januari 2013

Jam : 12.15 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SLB E Prayuwana

Sumber data : Bapak Drs. Untung dan Profile SLB E Prayuwana

Deskripsi data :

Informan merupakan Kepala Sekolah SLB E Prayuwana. Wawancara ini merupakan wawancara pertama dengan tujuan untuk mengetahui tentang keadaan sekolah, baik letak geografis sekolah maupun pembelajaran pada anak autis di kelas berlangsung. Dengan demikian penulis dapat mengetahui letak geografis SLB E Prayuwana Yogyakarta.

Interpretasi :

Sekolah Luar Biasa kategori E atau biasa disingkat dengan istilah SLB E Prayuwana SLB E Prayuwana Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan yang mengalami masalah sosial dan emosional, atau sering disebut sebagai anak tunalaras. Sekolah ini berlokasi di area Keraton Yogyakarta, tepatnya di Jalan Ngadisuryan No. 2 Alun-alun Selatan Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta.

Catatan lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/ tanggal : 25 Januari 2013

Jam : 10.00

Lokasi : Ruang Guru

Sumber data :

Deskripsi data :

Dalam penyusunan Bab II penulis membutuhkan banyak data tentang prestasi-prestasi siswa tunalaras dari lomba-lomba yang pernah diikuti. Data ini diambil dari mendata sejumlah piala-piala yang terpajang pada etalase di kantor guru SLB E Prayuwana.

Interpretasi :

Para siswa tunalaras memiliki prestasi yang cukup banyak, ini menunjukkn bahwa siswa tunalaras mampu berprestasi meski mereka memiliki ketunaan yang perlu ditangasi secara khusus

Catatan lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Pengamatan dan Dokumentasi

Hari/ tanggal : Rabu, 23 Januari 2013

Jam : 07.00

Lokasi : SLB E Prayuwana

Sumber data : Guru dan siswa tunalaras

Deskripsi data :

Penulis melakukan pengamatan dan dokumentasi sejak pagi hari, mulai dari pembiasaan apel pagi, pembelajaran serta perilaku yang sering dilakukan oleh siswa tunalaras ketika berada di sekolah.

Interpretasi :

Dari hasil pengamatan perilaku pembiasaan yang dilakukan siswa diantaranya adalah apel pagi. Apel pagi merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap pagi di SLB E Prayuwana sebelum pembelajaran dimulai, yaitu sekitar pukul 07.00 pagi. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh civitas akademik yaitu para siswa dan para guru SLB E Prayuwana. Pembiasaan disiplin siswa dengan adanya apel pagi rutin setiap hari. Pembiasaan hormat dan saling menyayangi dengan bersalaman kepada guru dan antar siswa setiap pagi.

Catatan lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ tanggal : Sabtu, 26 Januari 2013

Jam : 08.40

Lokasi : Ruang Guru

Sumber data : Bu Dra. Tunzinah

Deskripsi data :

Penulis melakukan wawancara dengan Bu Tunzinah, selaku Wali Kelas V dan sekaligus guru PAI kelas tersebut tentang proses pembelajaran PAI pada anak tunalaras di SLB E Prayuwana secara umum.

Interpretasi :

Dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam pada anak tunalaras secara umum adalah agar siswa tunalaras mampu membentuk perilaku yang baik dan menanamkan nilai-nilai akhlak Islami pada kehidupan melalui pembiasaan sehari-hari. Ini disesuaikan dengan kebutuhan anak tunalaras, dimana anak tersebut memiliki gangguan pada emosi dan perilaku, jadi dibutuhkan pembiasaan perilaku untuk anak-anak tunalaras.

Catatan lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Pengamatan

Hari/ tanggal : Sabtu, 26 Januari 2013

Jam : 07.30

Lokasi : Lingkungan SLB E Prayuwana

Sumber data : Guru dan anak tunalaras

Deskripsi data :

Berikutnya penulis melakukan pengamatan, melihat adanya proses pembelajaran pada anak tunalaras. Ketika guru mulai masuk guru mengajak berdoa dan membaca beberapa surat-surat pendek bersama dengan menujuk salah satu siswa untuk memimpin doa, kemudian guru menanyakan kehadiran siswa dan guru mulai pembelajaran.

Interpretasi :

Pembelajaran pada anak tunalaras di kelas berbeda dengan anak normal lainnya. Guru memulai pelajaran dengan menulis di papan tulis, menjelaskan secara klasikal, namun pendampingan dalam memahami materi pembelajaran dilakukan secara individu-individu.

Catatan lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ tanggal : Kamis, 28 Maret 2013

Jam : 09.57 WIB

Lokasi : Lingkungan SLB E Prayuwana

Sumber data : Sri Suharyati, S.Pd

Deskripsi data :

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru di SLB E Prayuwana menyatakan bahwa jenis penilaian tes dilakukan ketika akhir semester atau disebut Ujian Akhir Semester (UAS) dan Ujian Kenaikan Kelah (UKK), itu disebut penilaian tertulis. Sedangkan penilaian non tertulis biasanya dilakaun berupa tes lisan dan praktek. Misalnya membaca do'a sebelum makan atau tata cara sholat.

Interpretasi :

Adapun jenis penilaian untuk anak tunalaras di SLB E Prayuwana juga mencakup dua aspek diatas yaitu penilaian tes dan non tes.

Catatan lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ tanggal : 19 Maret 2013

Jam : 08.00-09.00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas

Sumber data : Tugiyat

Deskripsi data :

Hasil wawancara dengan Pak Tugiat bahwa para siswa tunalaras murni di SLB E Prayuwana hampir semuanya memiliki problem dengan keluarga, maksudnya mereka tidak dibesarkan dalam keluarga yang baik. Seperti yang diceritakan oleh Pak Untung, selaku Kepala Sekolah Prayuwana, bahwa mayoritas siswa yang belajar di SLB E Prayuwana merukan anak-anak yang berasal dari keluarga yang *brokenhome* (perceraian orang tua) atau kedua orang tuanya kurang harmonis, ada pula yang berasal dari keluarga yang kurang mampu sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak tidak sesuai dengan anak pada umumnya.

Interpretasi :

Didapatkan data tentang latar belakang dari siswa tunalaras dan hambatan pada siswa tunalaras.

Jadwal Mata Pelajaran SLB E Prayuwana Yogyakarta

kelas	Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1	07.00-07.35	Upacara	Tematik	Penjaskor	Tematik	Penjaskor	Tematik
	07.35-08.05	Agama	Tematik	Penjaskor	Tematik	Penjaskor	Tematik
	08.05-08.40	Agama	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik
	08.40-08.55	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
	08.55-09.30	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	Pengambangan diri	Tematik
	09.30-10.05	Tematik	SBK	B. Jawa	Program khusus	Pengembangan diri	Pembasaan
	10.05-10.40	Tematik	SBK	B. Jawa	Program Khusus		Pembiasaan
2	07.00-07.35	Upacara	Tematik	Penjaskor	Tematik	Penjaskor	Tematik
	07.35-08.05	Agama	Tematik	Penjaskor	Tematik	Penjaskor	Tematik
	08.05-08.40	Agama	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	Program khusus
	08.40-08.55	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
	08.55-09.30	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	Pengambangan diri	Program khusus
	09.30-10.05	Tematik	SBK	B. Jawa	Tematik	Pengembangan diri	Pembasaan
	10.05-10.40	Tematik	SBK	B. Jawa	Tematik		Pembiasaan
3	07.00-07.35	Upacara	Tematik	Penjaskor	Tematik	Penjaskor	Tematik
	07.35-08.05	Agama	Tematik	Penjaskor	Tematik	Penjaskor	Tematik
	08.05-08.40	Agama	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik
	08.40-08.55	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
	08.55-09.30	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	Pengambangan diri	Tematik
	09.30-10.05	Tematik	SBK	Program khusus	B. Jawa	Pengembangan diri	Pembasaan
	10.05-10.40	Tematik	SBK	Program khusus	B. Jawaa		Pembiasaan
	10.40-10.55	Istirahat	Istirahat	Istirahat			
	10.55-11.30	Tematik	Tematik	Tematik			
4	07.00-07.35	Upacara	Penjaskor	Matematika	Matematika	Penjaskor	Bahasa inggris
	07.35-08.05	IPA	Penjaskor	Matematika	Matematika	Penjaskor	Bahasa Inggris
	08.05-08.40	IPA	Matematika	IPS	SBK	IPA	PKN
	08.40-08.55	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
	08.55-09.30	Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia	IPS	SBK	IPA	PKN
	09.30-10.05	Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia	Program Khusus	Pengembangan diri	IPA	Pembiasaan
	10.05-10.40	Bhs. Indonesia	Agama	Program khusus	Pengembangan diri		Pembiasaan
	10.40-10.55	Istirahat	Istirahat	Istirahat			
	10.55-11.30	B. Jawa	Agama	IPS			

	10.30-12.05	B. Jawa	Agama				
5	07.00-07.35 07.35-08.05 08.05-08.40 08.40-08.55 08.55-09.30 09.30-10.05 10.05-10.40 10.40-10.55 10.55-11.30 10.30-12.05	Upacara IPA IPA Istirahat Bhs. Indonesia Bhs. Indonesia Bhs. Indonesia Istirahat Bina Sosial Bina Sosial	Penjaskor Penjaskor Bahasa Inggris Istirahat Bahasa Inggris SBK SBK Istirahat Bahasa Jawa Bahasa Jawa	Matematika Matematika IPA Istirahat Bahasa Indonesia Bahasa Indonesia Agama Istirahat Agama	Matematika Matematika Matematika Istirahat IPA IPA IPS	Penjaskor Penjaskor Agama Istirahat Pengembangan diri Pengambangan diri	PKN PKN IPS Istirahat IPS Pembiasaan Pembiasaan
6	07.00-07.35 07.35-08.05 08.05-08.40 08.40-08.55 08.55-09.30 09.30-10.05 10.05-10.40 10.40-10.55 10.55-11.30 10.30-12.05	Upacara Bahasa Inggris Bahasa Inggris Istirahat Bahasa Indonesia Bahasa Indonesia Bahasa Indonesia Istirahat Bina Sosial Bina Sosial	Penjaskor Penjaskor Matematika Istirahat SBK SBK IPS Istirahat Bahasa Jawa Bahasa Jawa	IPA IPA IPA Istirahat IPS IPS Agama Istirahat Bahasa Jawa Bahasa Jawa	Matematika Matematika Agama Istirahat Bahasa Indonesia Bahasa Indonesia IPA	Penjaskor Penjaskor IPA Istirahat Pengembangan diri Pengembangan diri	Program khusus Program khusus PKN Istirahat PKN Pembiasaan Pembiasaan

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Drs. Untung
NIP. 19640506 199303 1 008

PROFIL

SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA

ALAMAT :Jln. Ngadisuryan No. 2 Alun-Alun Selatan Yogyakarta

Daerah Istimewa Yogyakarta

PROFIL
SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN E PRAYUWANA YOGYAKARTA

Alamat: Jln. Ngadisuryan No. 2 Alun-Alun Selatan Yogyakarta

A. SEJARAH SINGKAT

SLB E Prayuwana Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan yang mengalami masalah sosial, atau sering disebut sebagaian aktuna laras. Anak tunalaras adalah anak yang mempunyai gangguan sosial, gangguan tingkah laku atau tingkah laku yang menyimpang. Anak mempunyai kecenderungan untuk berbuat yang menyimpang dari aturan atau norma yang ada.

SLB E Prayuwana berdiri pada tahun 1970, mengingat usia yang telah cukup lama, maka sekolah ini telah meluluskan peserta didik pada tingkat dasar, karena memang sekolah ini baru mempunyai jenjang pendidikan tingkat dasar. Lulusan dari lembaga ini telah dapat dan mampu untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi pada sekolah umum.

B. Visi Sekolah

Terwujudnya anak yang berprestasi, terampil, mandiri, berbudi pekerti luhur dan memasyarakat.

C. Misi Sekolah

1. Menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan dengan pendekatan CTL (Contectual Teacher Learning) secara efektik terus - menerus dan berkesinambungan sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal
2. Menerapkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik dan kependidikan melalui uji sertifikasi, peningkatan kualifikasi, pengiriman diklat, dan pertemuan-pertemuan ilmiah.
4. Menyelenggarakan pembelajaran program khusus yaitu bina sosial, pengadaan sarana prasarana sekolah yang memenuhi standar minimal.

5. Menyelenggarakan pembelajaran program khusus untuk meningkatkan prestasi non akademik di bidang olahraga dan seni.
6. Menyelenggarakan pembelajaran ketrampilan dasar sesuai bakat, minat anak dan berbasis budaya setempat.
7. Menjalin hubungan kerjasama dengan instansi pemerintah, masyarakat, dunia usaha dan industri.
8. Menumbuh kembangkan pengamalan agama dan budaya luhur semua warga sekolah.
9. Meningkatkan citra harkat dan martabat anak berkebutuhan khusus sehingga tidak mendapatkan perlakuan diskriminatif dari pihak manapun

D. Tujuan Sekolah

1. Mempertahankan kelulusan mencapai 100%
2. Rerata KKM mencapai 75 %
3. Memiliki Prestasi non akademik pada bidang olah raga di tingkat Provinsi
4. Memiliki prestasi pada bidang seni di tingkat Propinsi
5. Setiap Siswa menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.
6. Siswa dapat hidup bersosialisasi dan diterima oleh masyarakat tanpa ada diskriminasi.
7. Memiliki jalinan kerjasama yang sinergis dengan lembaga terkait.
8. Rata-rata Nilai USEK mencapai 75
9. Tersusunnya KTSP yang sesuai dengan standar nasional pendidikan.
10. Semua guru telah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Paikem (Pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan) dan CTL.
11. Terwujudnya manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas
12. Semua guru telah bersertifikasi profesi
13. Memiliki ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, dan ruang assesment/ruang program khusus yang representative dari jumlah dan kualitasnya
14. Siswa memiliki ketrampilan dasar sesuai bakat dan minatnya.
15. Siswa yang telah lulus SLB melanjutkan ke SLTP

E. Identitas

1. Identitas Sekolah

1) Nama Sekolah : SLB E Prayuwana Yogyakarta
2) Nomor Statistik Sekolah : 854046010001
3) NPSN : 20403208
4) Alamat Sekolah : Jl. Ngadisuryan No. 2 Alun-alun Selatan Yogyakarta
5) Tahun didirikan : 1970
6) Status Sekolah : Swasta
7) Nama Yayasan : Prayuwana Daerah Yogyakarta
8) SK Kelembagaan : Nomor 188/1.13.1/1.85 tgl. 3 Okt. 1985
9) Status /Luas tanah : Hak Pakai / 1.350 m2
10) Status / Luas Gedung : Hak Milik / 350 m2
11) Waktu Belajar : Pagi hari
12) Kepala sekolah : DRS. UNTUNG
13) No. SK Kepala Sekolah : 378/Pem.D/UP.D.4
14) No. Rekening Sekolah : 0029-01-059410-50-1 BRI Cik Ditiro Yogyakarta

2. Siswa

a. Jumlah siswa per jenjang, per kelas, per ketunaan, per jenis kelamin

Jenjang Kelas			SMP	SDLB						Jml
				I	II	III	IV	V	VI	
Ketunaan	A (tunanetra)	L								
		P								
		Jml								
	B (tuna rungu wicara)	P								
		L								
		Jml								
	C (tunagrahita)	L					1		2	
		P		1		2	1			
		Jml		1		2	2		2	7
	D (tunadaksa)	L								
		P								
		Jml								
	E (tunalaras)	L		2	4	6	5	4	2	23
		P								
		Jml		2	4	6	5	4	2	30
	G (tunaganda)	L								
		P								
		Jml								
	Autis	L								
		P								
		Jml								
Jumlah				3	4	8	7	4	4	30

b. Jumlah siswa menurut agama tahun Terakhir

No.	Agama	SMP	SDLB						Juml
			I	II	III	IV	V	VI	
1.	Islam	1	3	4	7	5	4	4	29
2.	Protestan					1			1
	Jumlah	1	3	4	7	6	4	4	30

3. Fasilitas sekolah

1). Kondisi Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Ruang	Jml	Luas	Kondisi			Pemanfaatan		
				Baik	Sedang	Rusak	Dipakai	Jarang	Tidak
A.	Lahan								
1.	Lahan Bangunan		407	V			V		
2.	Lahan terbuka		207	v			v		
3.	Lahan kegitan praktek								
B.	Ruang Pendidikan								
1.	Ruang Kelas	8	12				V		
2.	Ruang Lab. IPA								
3.	Ruang Komputer	1	8		V		v		
4.	Ruang Olah Raga								
5.	Ruang Perpust.	1	12	V			V		
6.	Ruang Kesenian								
C.	Ruang Administrasi								
1.	Ruang Ka. Sek.	1	12	V			V		
2.	Ruang Guru	1	24	V			V		
3.	Ruang TU	1	12	V			V		
4.	Ruang Komputer								
D.	Ruang Penunjang								
1.	Ruang Ibadah/mushola	1	18	V			V		
2.	Ruang UKS	1	8	V			V		
3.	Ruang Koperasi								
4.	Kamar mandi/WC	2	10	V			V		
5.	Ruang Parkir	1	12	v			V		

2). Infrastruktur

No.	Jenis Ruang	Jml	Luas	Kondisi			Pemanfaatan		
				Baik	Sedang	Rusak	Dipakai	Jarang	Tidak
1.	Pagar bumi		100	V			V		
3.	Tiang bendera	2		V			V		
5.	Bak air	2		V			V		
6.	Bak sampah	2		V			V		
7.	Sanitasi	1		V			V		
9.	Lapangan Upacara	1		V			V		

10.	Jaringan listrik	1	1300w	V			V		
13.	Jaringan telepon	1		v			v		

3). Perabot

No.	Jenis Ruang	Jml	Luas	Kondisi			Pemanfaatan		
				Baik	Sedang	Rusak	Dipakai	Jarang	Tidak
A.	Perabot Pendidikan								
1.	Meja siswa	30		V			V		
2.	Kursi siswa	30		V			V		
3.	Papan Tulis	12		V			V		
4.	Papan absen	12		V			V		
5.	Papan pajangan	2		V			V		
B	Perabot Administrasi								
1.	Meja Kep. sekolah	1		V			V		
2.	Kursi Kep. Sekolah	1		V			V		
3.	Meja Guru	8		V			V		
4.	Kursi Guru	20		V			V		
5.	Mesin ketik	1			V		V		
6.	Komputer/laptop& printer	4/4		V	V		V	V	
C	Perabot Penunjang								
1.	Rak buku	2		V			V		
2.	Almari Kayu	13		V			V		
3.	Almari besi	1		V			V		
4.	Filling Cabinet	1		V			V		
5.	Dipan UKS	1			V			V	
6.	Kotak Obat	1			V			V	
7.	Timbangan Badan	2		V			V		
8.	Papan Data	4		V	V			V	

4). Lingkungan Fisik sekolah

No.	Jenis	Milik	Bukan Milik	Jumlah
1	Bangunan Gedung	407		
2	Luas Tanah Halaman	110		
3	Bangunan Pagar permanen	100		
4	Pohon Pelindung	1		
5	Luas taman	15		
6	Luas Ruang Tunggu/parkir	15		
7	Luas Kamar mandi/WC	10		
8	Bangunan Dapur	4		

5). SumberdanKwalitas Air

a). Sumber air berasaldari air sumur

b). Kwalitas air baikdanjernih

6). AlatMesin Kantor

No.	Jenisalatmesinkantor	Jumlah	Kondisi			Pemanfaatan		
			Baik	Sedang	rusak	Dipakai	Jarang	Tidak
1	Komputer/laptop	2/2	V			V		
2	MesinKetik	1			V			V
3	Printer	4	1		3	V		V
4	Brankas	1	V			V		

7). Bahan Pustaka

a). Buku Sumber Pokok / referensi

No.	Jenis Buku	Jml.	Jml. Eks	Kondisi			Keterangan		
				Baik	sedang	Rusak	Cukup	kurang	Lebih
1.	Bk. Pokok SDLB								
2.	Kamus Basa Jawa								
3.	Kamus Bhs. Inggris	1		1				v	
4.	Kamus bhs. Indons	2	2	v					
5.	Kurukulum KBK	1	12	v					
6.	Kur. KBK Jur. A	136		v			v		
7.	Kur. KBK Jur. B	138		v			v		
8.	Kur. KBK Jur. C	84		v			v		
9.	Kur. KBK Jur. E	177		v			v		

b). Buku Perpustakaan

No.	Jenis Buku	Jml. Judul	Jml. Eks	Kondisi			Keterangan		
				Baik	sedang	Rusak	Cukup	kurang	Lebih
1.	Cerita Rakyat								
2.	Novel								
3.	Referensi	215		V				V	
4.	Kamus	2		v				v	

8). Alat Bantu Pembelajaran

No.	Jenis Alat Bantu Pembelajaran	Jumlah	Kondisi			Pemanfaatan		
			Baik	sedang	Rusak	Dipakai	Jarang	Tidak
1.	Tape Recorder	1	V			V		
2.	VCD Player+TV	1	V			V		
3.	Komputer	4	V	V		V		V
4.	Globe timbul	1	V			V		
5.	Peraga IPA	1	V			V		
6.	Peraga IPS	1	V			V		
7.	Peraga Matematika	3	V			V		
8.	Peraga Bhs. Indn	2	V			V		
9.	Alat Olah Raga	5	V			V		
10.	Alat bantu dengar	2	V			V		

	Jumlah	18						

4. Ketenagaan

1). Data Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik dan Kependidikan menurut jenis kelamin dan Ijazah

No.	Ijazah	Ka.Sek		Guru		Tng.Ahli		Tng. Admin		Penjaga seklh		Tng. Kebersih		Ket
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
A.	Keguruan													
1	SLTA				1									
2	D1													
3	D II / SGPLB			1										
4	D III/ Sarj. Muda													
5	S1/S2	1		4	4									
B	Non Keguruan													
1	SLTA								1			1		
2	D I													
3	D II													
4	D III / Sarj. Muda													
5	S1/S2													
	Jumlah	1		5	5				1			1		

2). Data Kepala Sekolah dan Guru menurut masa kerja

No.	Usia/Masa Kerja	Kepala sekolah	Guru
A.	Usia		
1	< 20 tahun		
2	20 – 39 tahun		2
3	40 – 59 tahun	1	8
4	60 tahun		
	Jumlah	1	10
B.	Masa Kerja		
1	< 5 tahun		1
2	5 – 14 tahun		
3	15 – 24 tahun	1	1
4	> 24 tahun		8
Jumlah		1	10

3). Data Ketenagaan (PNS) menurut golongan

No.	Golongan	Kasek	guru	Tng. Ahli	Tng. admins	Penjagaasekl	PetugasKebersh	Ket
1	Gol. I							
2	Gol. II		1					
3	Gol. III							
4	Gol. IV	1	7					
	Jumlah	1	8					

4). Kepala Sekolah / Guru yang mengikuti penataran/ diklat yang relevan dalam 3 tahun terakhir.

No.	Frekuensi Penataran	Kepala sekolah	Guru
1.	Belum pernah	-	-
2.	1 - 5 kali	-	3
3.	Lebih dari 5 kali	1	5

5). Data Guru menurut status Kepegawaian dan jenis kelamin

Spesialisasi / Bid. keahlian	Guru tetap				Guru TidakTetap						Ket.
	PNS		Yayasan		PNS		Guru Bantu		Non. PNS		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
A											
B											
C	1										
D	1										
E	2	4							1	1	
G											
Autis		1									

Yogyakarta, 16 Juli 2012
KepalaSekolah

Drs. Untung
NIP. 19640506 199303 1 008

4. RencanaPengembangan

1). JangkaPendek

a.Mempertahankankualitaslu;lusandenganmemberikanpembekalanuntukmenghadapikelanjutanbelajkar di tingkat SLTP dengankegiatanakademikdan non akademik

b. Penenganananakberkebutuhankhususdenganlebihintensif

c. Meningkatkankualitas SDM guru

d. Penjaringansiswa/muriddariberbagaijalur

e. Pengadaansaranaprasaranapenunjang.

2). JangkaMenengah

a. Mempertahankankualitaspembelejaran

b. Menambahsaranaprasarana

c. SDMPendidik / guru minimal berpendidikan S1

3). JangkaPanjang

a. Penambahangedungsekolah yang baru

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VI/1
Standar Kompetensi : 1. Mengartikan surah pendek pilihan
Kompetensi Dasar : 1.1 Membaca QS Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5
Indikator : 1.1.1 Membaca Surah Al Qadr
1.1.2 Membaca Surah Al’Alaq ayat 1-5
Alokasi Waktu : 3x35 menit (1x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran :

1. Setelah mendengarkan pembacaan surat, siswa dapat menirukan Surah Al Qadr dan Al Alaq ayat 1-5 dengan harakat dan makhraj yang benar.

2. setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan hukum bacaan pada Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5 dengan benar.

B. Indikator :

1. Siswa dapat menirukan bacaan Surah Al Qadr dengan harakat dan makhraj yang benar.

2. Siswa dapat menirukan bacaan Surah Al Alaq ayat 1-5 dengan harakat dan makhraj yang benar.

3. Siswa dapat menyebutkan hukum bacaan pada Surah Al Qadr dengan benar

4. Siswa dapat menyebutkan hukum bacaan pada Surah dan Al ‘Alaq ayat 1-5 dengan benar.

C. Materi Pembelajaran :
- Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5
(*lihat buku Pendidikan Agama Islam Jil. 6 NTR-Esis bab 1 halaman*)
- Hukum bacaan Alquran : Tajwid dan mahroj.

D. Assesmen Kemampuan Awal:

No.	**Nama Siswa**	**Kemampuan yang dimiliki**	**Prosentase**
1.	**Gibran**	Menirukan lafal ayat quran	**10 %**
2.	**Lukman**	Menirukan lafal ayat quran	**10 %**
3.	**Fajar**	Menirukan lafal ayat quran	**10 %**
4.	**Mahendra**	Menirukan lafal ayat quran	**10 %**

E. Proses Pembelajaran

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:
1. Kegiatan Pendahuluan
. Tadarus bersama surah-surah yang telah dihafal siswa
. Memberikan pengantar tentang bahan ajar yang akan disampaikan (melalui fitur Mutiara Islam)
2. Kegiatan Inti
. Siswa menirukan pembaca Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5 dengan harakat dan makhraj yang benar.
Siswa mengadakan Tanya jawab dengan teman-temannya membahas hukum bacaan yang ada pada Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5
Siswa mencari hukum bacaan pada Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5

Siswa membaca Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5 dengan harakat dan makhraj yang benar mangikuti bacaan guru.
Siswa mengulang-ulang meniruka bacaan Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5
Siswa menampilkan kemampuan membaca Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5 dengan harakat, makhraj, dan hukum bacaan yang benar di depan kelas

3. Kegiatan Penutup
   Guru mengadakan Tanya jawab dengan siswa seputar pemahaman siswa tentang hukum bacaan yang ada pada surah yang telah dipelajari
   Siswa diminta membaca Surah Al Qadr dan Al ’Alaq ayat 1-5 di buku tugas

F. Alat/Sumber Belajar:

1. Teks lafal Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5 di karton
2. Buku Tajwid
3. Buku Pendidikan Agama Islam Jilid 6 NTR-Esis halaman
4. Kaset/CD Alquran
5. Alquran (juz Amma)

G. Penilaian: Tes Lisan

1. Lafalkan Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5 dengan harakat dan makhraj yang benar!
2. Carilah masing-masing 5 contoh bacaan *qalqalah sugra*, dan *ikhfa’ syafawi* dalam Alquran!

Mengetahui,	**Yogyakarta, 16 Juli 2012**
Kepala Sekolah	**Guru Kelas V**
Drs. Untung	**Dra. Tunzinah**
NIP. 19640506 199303 1 008	**NIP 19691007 199403 2 008**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VI/1
Standar Kompetensi : 1. Melafalkan hadis-hadis pendek
Kompetensi Dasar : 1.1 Mengahafal hadis-hadis pende
Alokasi Waktu : 6 x35 menit (1x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran :
1. Setelah mendengarkan contoh dari guru, siswa dapat menirukan hadis-hadis pendek.
2. Setelah mendengarkan berulang-ulang, siswa dapat menghafal hadis-hadispendek

B. Indikator
1. .Siswa melafalkan hadis jangan suka marah.
2. Siswa melafalkan hadis kasih sayang
3. Siswa melafalkan hadis kebersihan
4. Siswa melafalkan hadis menyebarkan salam
5. Siswa melafalkan hadis persaudaraan sesama muslim
6. Siswa melafalkan hadis senyum itu sodakoh
7. Siswa melafalkan hadis kewajiban menuntut Ilmu
8. Siswa melafalkan hadis berbuat Baik
9. Siswa melafalkan hadis mencari ilmu
10. Siswa melafalkan hadis silaturohim
11. Siswa melafalkan hadis keindahan
12. Siswa melafalkan hadis menutup aurot
13. Siswa melafalkan hadis sholat tepat waktu

C. Materi Pembelajaran :
Naskah:
- Hadis jangan suka marah
- Hadis kasih sayang
- Hadis kebersihan
- Hadis menyebarkan salam
- Hadis persaudaraan sesama muslim
- Hadis senyum itu sodakoh
- Hadis kewajiban menuntut Ilmu
- Hadis berbuat Baik
- Hadis mencari ilmu
- Hadis silaturohim
- Hdis keindahan
- Hadis menutup aurot
- Hadis sholat tepat waktu

D. Assesmen Kemampuan Awal

No.	Nama Siswa	Kemampuan yang dimiliki	Prosentase
1.	**Gibran**	Menirukan lafal hadis pendek	**10 %**
2.	**Lukman**	Menirukan lafal hadis pendek	**10 %**
3.	**Fajar**	Menirukan lafal hadis pendek	**10 %**
4.	**Mahendra**	Menirukan lafal hadis pendek	**10 %**

E. Metode Pembelajaran : 1. Hafalan / pengulangan

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

. membaca hadis yang sudah dihafal siswa

. Memberikan pengantar tentang bahan ajar yang akan disampaikan (melalui fitur Mutiara Islam)

2. Kegiatan Inti

- Guru memberi contoh lafal hadis, dan siswa mendengarkan
- Siswa menirukan berulang-ulang bacaan hadis.
- Guru memberi contoh hadis berikutnya, jika siswa sudah hafal hadis sebelumnya.
- Siswa menghafal beberapa hadis sesuai kemampuannya
- Siswa merkompetisi untuk mencari poin paling banyak menghafal hadis.
- Guru memberikan tugas bagi yang sudah hafal untuk mengajari teman yang belum hafal.
- Siswa unjuk kemampuan menghafal hadis di depan kelas

3. Kegiatan Penutup

. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa seputar lafal hadis

F. Alat/Sumber Belajar:

1. Buku hadis

G. Penilaian:

Tes Lisan perorangan

Indikator Pencapaian	Instrumen
1. Siswa melafalkan hadis jangan suka marah.	1. Lafalkan hadis jangan suka marah !
2. Siswa melafalkan hadis kasih sayang	2. Lafalkan hadis kasih sayang !
3. Siswa melafalkan hadis kebersihan	3. Lafalkan hadis kebersihan !
4. Siswa melafalkan hadis menyebarkan salam	4. Lafalkan hadis menyebarkan salam !
5. Siswa melafalkan hadis persaudaraan sesama muslim	5. Lafalkan hadis persaudaraan sesama muslim !
6. Siswa melafalkan hadis senyum itu sodakoh	6. Lafalkan hadis senyum itu sodakoh!
7. Siswa melafalkan hadis kewajiban menuntut Ilmu	7. Siswa melafalkan hadis kewajiban menuntut Ilmu !
8. Siswa melafalkan hadis berbuat Baik	8. Lafalkan hadis berbuat Baik !
9. Siswa melafalkan hadis mencari ilmu.	9. Lafalkan hadis mencari ilmu !
10. Siswa melafalkan hadis silaturohim	10. Lafalkan hadis silaturohim !
11. Siswa melafalkan hadis keindahan	11. Lafalkan hadis keindahan !
12. Siswa melafalkan hadis menutup aurot	12. Lafalkan hadis menutup aurot!
13. Siswa melafalkan hadis sholat tepat waktu	13. Lafalkan hadis sholat tepat waktu

<u>FORMAT KRITERIA PENILAIAN</u>

Kriteria	Skor
* Menghafal lengkap dan runtut	100
* Menghafal lengkap	75
* Menghafal kurang lengkap	50
* Tidak menjawab	0

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Nilai karakter yang dicapai	Nilai
1.	Gibran			
2.	Lukman			
3.	Fajar			
4.	Mahendra			

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Yogyakarta, 16 Juli 2013
Guru Kelas V

Drs. Untung
NIP. 19640506 199303 1 008

Dra. Tunzinah
NIP 19691007 199403 2 008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VI/1
Standar Kompetensi : 1. Mengumandangkan adzan dan iqomah
Kompetensi Dasar : 1.1 Mengahafal adzan dan iqomah
Alokasi Waktu : 6 x35 menit (1x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran :
1. Setelah mendengarkan contoh dari guru, siswa dapat menirukan lafal adzan.
2. Setelah mendengarkan berulang-ulang, siswa dapat menghafal lafal adzan
3. Setelah mendengarkan contoh dari guru, siswa dapat menirukan lafal iqomah.
4. Setelah mendengarkan berulang-ulang, siswa dapat menghafal lafal iqomah.

B. Indikator
1. Siswa menirukan kumandang adzan.
2. Siswa mengahafal urutan lafal adzan
3. Siswa mengumandangkan adzan dengan irama yang indah.
4. Siswa menirukan kumandang iqomah
5. Siswa mengahafal urutan lafal iqomah
6. Siswa mengumandangkan iqomahdengan irama yang indah

C. Materi Pembelajaran :
Naskah: Adzan dan Iqomah

D. Assesmen Kemampuan Awal

No.	Nama Siswa	Kemampuan yang dimiliki	Prosentase
1.	**Gibran**	Menirukan lafal adzan	**10 %**
2.	**Lukman**	Menirukan lafal adzan	**10 %**
3.	**Fajar**	Menirukan lafal adzan	**10 %**
4.	**Mahendra**	Menirukan lafal adzan	**10 %**

E. Metode Pembelajaran : 1. Hafalan / pengulangan

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:
1. Kegiatan Pendahuluan
. membaca adzan yang sudah dihafal siswa
. Memberikan pengantar tentang bahan ajar yang akan disampaikan (melalui fitur Mutiara Islam)
2. Kegiatan Inti
- Guru memberi contoh lafal adzan, dan siswa mendengarkan
- Siswa menirukan berulang-ulang bacaan adzan.
- Guru memberi contoh hadis berikutnya, jika siswa sudah hafal adzan sebelumnya.
- Siswa menghafal beberapa adzan sesuai kemampuannya
- Siswa merkompetisi untuk mencari poin paling banyak menghafal adzan.
- Guru memberikan tugas bagi yang sudah hafal untuk mengajari teman yang belum hafal.
- Siswa unjuk kemampuan menghafal hadis di depan kelas

3. Kegiatan Penutup
. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa seputar lafal adzan.

F. Alat/Sumber Belajar:
1. Buku hadis

G. Penilaian:
Tes Lisan perorangan

Indikator Pencapaian	Instrumen
1. Siswa menirukan kumandang adzan. 2. Siswa mengahafal urutan lafal adzan 3. Siswa mengumandangkan adzan dengan irama yang indah. 4. Siswa menirukan kumandang iqomah 5. Siswa mengahafal urutan lafal iqomah 6. Siswa mengumandangkan iqomahdengan irama yang indah	1. Tirukan kumandang adzan! 2. Hafalkan urutan lafal adzan ! 3. Kumandangkan adzan dengan irama yang indah! 4. Tirukan kumandang iqomah ! 5. Hafalkan urutan lafal iqomah ! 6. Kumandangkan iqomahdengan irama yang indah !

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

Kriteria	Skor
* Menjawab lengkap dan runtut	100
* Menjawab lengkap	75
* Menjawab kurang lengkap	50
* Tidak menjawab	0

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Nilai karakter yang dicapai	Nilai
1.	Gibran			
2.	Lukman			
3.	Fajar			
4.	Mahendra			

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Yogyakarta, 16 Juli 2012
Guru Kelas V

Drs. Untung
NIP. 19640506 199303 1 008

Dra. Tunzinah
NIP 19691007 199403 2 008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VI/1
Standar Kompetensi : 1. Mengerjakan Sholat
Kompetensi Dasar : 1.1 Praktek dan bacaan sholat
Alokasi Waktu : 6 x35 menit (1x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran :
1. Setelah memperhatikankan contoh dari guru, siswa dapat menirukan gerakan sholat.
2. Setelah mendengarkan berulang-ulang, siswa dapat menghafal bacaan sholat

B. Indikator
1. Siswa dapat memperagakan gerakan takbir sholat dengan benar.
2. Siswa dapat memperagakan gerakan rukuk sholat dengan benar.
3. Siswa dapat memperagakan gerakan sujud sholat dengan benar
4. Siswa dapat memperagakan gerakan duduk iftirosi sholat dengan benar.
5. Siswa dapat memperagakan gerakan tsasahut awal dengan benar.
6. Siswa dapat memperagakan gerakan tsasyahut akhir dengan benar
7. Siswa dapat memperagakan gerakan salam sholat dengan benar.
8. Siswa dapat membaca bacaan takbir sholat dengan benar.
9. Siswa dapat membaca bacaan rukuk sholat dengan benar.
10. Siswa dapat membaca bacaan sujud sholat dengan benar
11. Siswa dapat membaca bacaan duduk iftirosi sholat dengan benar.
12. Siswa dapat membaca bacaan tsasahut awal dengan benar.
13. Siswa dapat membaca bacaan tsasyahut akhir dengan benar
14. Siswa dapat membaca bacaan salam sholat dengan benar

C. Materi Pembelajaran :
Bacaan dan gambar gerakan sholat

D. Assesmen Kemampuan Awal

No.	Nama Siswa	Kemampuan yang dimiliki	Prosentase
1.	**Gibran**	Melakukan gerakan sholat	**15 %**
2.	**Lukman**	Melakukan gerakan sholat	**15 %**
3.	**Fajar**	Melakukan gerakan sholat	**15 %**
4.	**Mahendra**	Melakukan gerakan sholat	**15 %**

E. Metode Pembelajaran : 1. Hafalan / pengulangan

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:
1. Kegiatan Pendahuluan
. membaca takbiratul ikhram yang sudah dihafal siswa
. Memberikan pengantar tentang bahan ajar yang akan disampaikan (melalui fitur Mutiara Islam)
4. Kegiatan Inti
- Guru memberi contoh gerakan sholat yang benar, dan siswa memperhatikan
- Siswa menirukan berulang-ulang gerakan sholat.
- Guru memberi contoh bacaan dalam sholat, siswa menirukan.
- Siswa menghafal gerakan dan bacaan sholat sesuai kemampuannya
- Siswa merkompetisi untuk mencari poin paling benar gerakan dan bacaan sholatnya..

- Guru memberikan tugas bagi yang sudah hafal untuk mengajari teman yang belum hafal.
- Siswa unjuk kemampuan memperagakan gerakan sholat beserta bacaannya di depan kelas

5. Kegiatan Penutup

. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa seputar sholat lima waktu .

F. Alat/Sumber Belajar:

1. Buku tuntunan sholat

G. Penilaian:

Tes Lisan perorangan

Indikator Pencapaian	Instrumen
1. Siswa dapat memperagakan gerakan takbir sholat dengan benar. 2. Siswa dapat memperagakan gerakan rukuk sholat dengan benar. 3. Siswa dapat memperagakan gerakan sujud sholat dengan benar 4. Siswa dapat memperagakan gerakan duduk iftirosi sholat dengan benar. 5. Siswa dapat memperagakan gerakan tsasahut awal dengan benar. 6. Siswa dapat memperagakan gerakan tsasyahut akhir dengan benar 7. Siswa dapat memperagakan gerakan salam sholat dengan benar. 8. Siswa dapat membaca bacaan takbir sholat dengan benar. 9. Siswa dapat membaca bacaan rukuk sholat dengan benar. 10. Siswa dapat membaca bacaan sujud sholat dengan benar 11. Siswa dapat membaca bacaan duduk iftirosi sholat dengan benar. 12. Siswa dapat membaca bacaan tsasahut awal dengan benar. 13. Siswa dapat membaca bacaan tsasyahut akhir dengan benar 14. Siswa dapat membaca bacaan salam sholat dengan benar	1. Lakukan sholat 2 rokaat dengan benar !

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

Kriteria	Skor

* Mengerjakan lengkap dan runtut	100
* Mengerjakan lengkap	75
* Mengerjakan kurang lengkap	50
* Tidak mengerjakan	0

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Nilai karakter yang dicapai	Nilai
1.	Gibran			
2.	Lukman			
3.	Fajar			
4.	Mahendra			

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Yogyakarta, 16 Juli 2012
Guru Kelas V

Drs. Untung
NIP. 19640506 199303 1 008

Dra. Tunzinah
NIP 19691007 199403 2 008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VI/1
Standar Kompetensi : 1. Membiasakan doa sehari-hari
Kompetensi Dasar : 1.1 Menghafal bacaan doa sehari-hari
Alokasi Waktu : 6 x35 menit (1x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran :
1. Setelah memperhatikankan contoh dari guru, siswa dapat menirukan doa sehar-hari.
2. Setelah mendengarkan berulang-ulang, siswa dapat menghafal doa sehari-ha.ri

B. Indikator
1. Siswa melafalkan doa sebelum belajar
2. Siswa melafalkan doa kebaikan dunia akherat
3. Siswa melafalkan doa bepergian
4. Siswa melafalkan doa sebelum dan sesudah makan
5. Siswa melafalkan doa anak sholeh
6. Siswa melafalkan doa sebelum dan sesudah tidur
7. Siswa melafalkan doa sesudah mendengar adzan
8. Siswa melafalkan doa senandung sesudah membaca alquran.
9. Siswa melafalkan doa masuk dan keluar kamar mandi/ WC.
10. Siswa melafalkan doa masuk dan keluar masjid.
11. Siswa melafalkan doa ketika bersin

C. Materi Pembelajaran :
Bacaan doa sehari-hari

D. Assesmen Kemampuan Awal

No.	Nama Siswa	Kemampuan yang dimiliki	Prosentase
1.	**Gibran**	Menghafal doa sebelum makan	**15 %**
2.	**Lukman**	Menghafal doa sebelum makan	**15 %**
3.	**Fajar**	Menghafal doa sebelum belajar	**15 %**
4.	**Mahendra**	Menghafal doa sebelum belajar	**15 %**

E. Metode Pembelajaran : 1. Hafalan / pengulangan

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:
2. Kegiatan Pendahuluan
. membaca doa yang sudah dihafal siswa
. Memberikan pengantar tentang bahan ajar yang akan disampaikan (melalui fitur Mutiara Islam)
6. Kegiatan Inti
- Guru memberi contoh doa yang benar, dan siswa memperhatikan
- Siswa menirukan berulang-ulang bacaan doa.
- Guru memberi contoh bacaan doa , siswa menirukan.
- Siswa menghafal gerakan dan bacaan doa sesuai kemampuannya
- Siswa merkompetisi untuk mencari poin paling banyakbacaan doanya..
- Guru memberikan tugas bagi yang sudah hafal untuk mengajari teman yang belum hafal.
- Siswa unjuk kemampuan membaca doa di depan kelas

7. Kegiatan Penutup

. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa seputar sholat lima waktu .

F. Alat/Sumber Belajar:

1. Buku tuntunan sholat

G. Penilaian:

Tes Lisan perorangan

Indikator Pencapaian	Instrumen
1. Siswa melafalkan doa sebelum belajar 2. Siswa melafalkan doa kebaikan dunia akherat 3. Siswa melafalkan doa bepergian 4. Siswa melafalkan doa sebelum dan sesudah makan 5. Siswa melafalkan doa anak sholeh 6. Siswa melafalkan doa sebelum dan sesudah tidur 7. Siswa melafalkan doa sesudah mendengar adzan 8. Siswa melafalkan doa senandung sesudah membaca alquran. 9. Siswa melafalkan doa masuk dan keluar kamar mandi/ WC. 10. Siswa melafalkan doa masuk dan keluar masjid. 11. Siswa melafalkan doa ketika bersin	1. Lafalkan doa sebelum belajar ! 2. Lafalkan doa kebaikan dunia akherat ! 3. Lafalkan doa bepergian ! 4. Lafalkan doa sebelum dan sesudah makan ! 5. Lafalkan doa anak sholeh! 6. Lafalkan doa sebelum dan sesudah tidur ! 7. Lafalkan doa sesudah mendengar adzan ! 8. Lafalkan doa senandung sesudah membaca alquran ! 9. Lafalkan doa masuk dan keluar kamar mandi/ WC! 10. Lafalkan doa masuk dan keluar masjid ! 11. Lafalkan doa ketika bersin !

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

Kriteria	Skor
* Menghafal lengkap dan runtut	100
* Menghafal lengkap	75
* Menghafal kurang lengkap	50
* Tidak menghafal	0

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Nilai karakter yang dicapai	Nilai
1.	Gibran			
2.	Lukman			
3.	Fajar			
4.	Mahendra			

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Yogyakarta, 16 Juli 2012
Guru Kelas V

Drs. Untung
NIP. 19640506 199303 1 008

Dra. Tunzinah
NIP 19691007 199403 2 008

SAMPAI SINI DULU ….. 14/3 2013 !!!

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VI/1
Standar Kompetensi : 1. Mengartikan surah pendek pilihan
Kompetensi Dasar : 1.2 Mengartikan QS Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5
Indikator : 1.2.1 Mengartikan Surah Al Qadr
1.2.2 Mengartikan Surah Al ‘Alaq ayat 1-5
Alokasi Waktu : 6x35 menit (2x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran :
1. Siswa dapat mengartikan Surah Al Qadr
2. Siswa dapat mengartikan Surah Al ‘Alaq ayat 1-5
3. Siswa dapat menerapkan arti/isi kandungan Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5

Materi Pembelajaran : Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5 (*lihat buku Pendidikan Agama Islam Jil. 6 NTR-Esis bab 1 halaman*)

Metode Pembelajaran :
1. Siswa berlatih mengartikan Surah Al Qadr
2. Siswa berlatih mengartikan Surah Al ‘Alaq ayat 1-5
3. Siswa mengadakan diskusi dengan teman-temannya membahas arti/isi kandungan Surah Al qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan
   . Tadarus bersama surah-surah yang telah dihafal siswa
   . Mengkorelasikan materi sebelumnya dengan bahan ajar yang akan disampaikan
   . Menyampaikan pengantar dari materi yang disampaikan melalui kisah dalam Sepenggal Kisah
2. Kegiatan Inti
   . Siswa melafalkan Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5 secara klasikal, kelompok dan individu
   . Siswa mendengarkan dan mengamati uraian yang disampaikan oleh guru
   . Siswa diperkenalkan arti kata per kata dan per ayat Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5
   . Siswa mengartikan Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5 secara klasikal, kelompok dan individu
   . Siswa menampilkan kemampuan mengartikan Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5
   . Siswa mengemukakan pendapat tentang arti/isi pokok Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5
   . Siswa menghafal Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5
3. Kegiatan Penutup
   . Siswa diminta melakukan aktivitas yang ada di halaman
   . Siswa diminta menyimpulkan kisah dalam sepenggal Kisah menggunakan bahasa sendiri
   . Siswa diminta menyimak bacaan intisari yang dibacakan guru
   . Guru memberi tugas siswa untuk mengerjakan latihan yang ada di halaman, dan menulisnya di buku tugas

Alat/Sumber belajar:

1. Teks lafal Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5 beserta artinya di karton
2. Buku Tajwid
3. Buku Pendidikan Agama Islam Jilid 6 NTR-Esis halaman
4. Kaset/CD Alquran
5. Alquran (juz Amma)
6. Pengalaman guru

Penilaian:

1. Apa arti/ isi pokok dari Surah Al Qadr?
2. Artikan ayat-ayat di bawah ini:
   a. ayat ke-1 Surah Al Qadr
   b. ayat ke-3 Surah Al ‘Alaq
   c. ayat ke-5 Surah Al ‘Alaq

Mengetahui,
Kepala SD ……

……..……..,…….
Guru Pendidikan Agama Islam

(_____)

(_____)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

SD : _____
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VI/1
Standar Kompetensi : 2. Meyakini adanya hari akhir
Kompetensi Dasar : 2.1 Menyebutkan nama-nama hari akhir
Indikator : 2.1.1 Menjelaskan pengertian hari akhir
2.1.2 Menyebutkan nama-nama hari akhir
Alokasi Waktu : 3x35 menit (1x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat menjelaskan pengertian hari akhir
2. Siswa dapat menyebutkan nama-nama hari akhir
Materi Pembelajaran : Iman kepada hari akhir (*lihat buku Pendidikan Agama Islam Jil. 6 NTR-Esis bab 2 halaman*)
Metode Pembelajaran : 1. Siswa mengadakan diskusi dengan teman-temannya membahas pengertian hari akhir
2. Siswa berlatih menyebutkan nama-nama hari akhir

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:
1. Kegiatan Pendahuluan
   . Tadarus bersama surah-surah yang telah dihafal siswa
   . Memberikan pertanyaan kepada seputar pengetahuan siswa tentang hari akhir
   . Menyampaikan pengantar dari bahan ajar yang akan disampaikan (melalui fitur Mutiara Islam)
2. Kegiatan Inti
   . Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru tentang bahan ajar yang disampaikan
   . Siswa mengemukakan pendapat tentang definisi hari akhir
   . Siswa diperkenalkan tentang materi nama-nama hari akhir
   . Siswa menyebutkan nama-nama hari akhir secara klasikal, kelompok dan individu
   . Siswa menghafal nama-nama hari akhir
3. Kegiatan Penutup
   . Guru mengadakan Tanya Jawab dengan siswa seputar pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan
   . Guru membacakan kesimpulan ringkas dari materi yang disampaikan

Alat/Sumber belajar:
1. Tulisan nama-nama hari akhir
2. Buku pendidikan agama Islam Jil. 6 NTR-Esis halaman
3. Kaset/CD tentang hari akhir
4. Alquran (juz Amma)
5. Pengalaman guru

Penilaian:
1. Apakah yang kamu ketahui tentang definisi hari akhir?
2. Sebutkan nama-nama hari akhir yang telah disebutkan dalam Alquran!

Mengetahui, ……..……..,…….
Kepala SD …… Guru Pendidikan Agama Islam

(_____) (_____)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

SD : _____
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VI/1
Standar Kompetensi : 2. Meyakini adanya hari akhir
Kompetensi Dasar : 2.2 Menjelaskan tanda-tanda hari akhir
Indikator : 2.2.1 Menjelaskan tanda-tanda hari akhir
2.2.2 Menyebutkan contoh kejadian hari akhir
Alokasi Waktu : 3x35 menit (1x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat menjelaskan tanda-tanda hari akhir
2. Siswa dapat menyebutkan contoh kejadian hari akhir
Materi Pembelajaran : Iman kepada hari akhir (*lihat buku Pendidikan Agama Islam Jil. 6 NTR-Esis bab 2 halaman*)
Metode Pembelajaran : 1. Siswa mengadakan Tanya jawab dengan teman-temannya membahas tanda-tanda hari akhir
2. Siswa berlatih menyebutkan contoh kejadian hari akhir

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:
1. Kegiatan Pendahuluan
   . Mengkorelasikan materi sebelumnya dengan bahan ajar yang disampaikan
   . Memberikan pertanyaan kepada siswa seputar materi sebelumnya yang telah disampaikan
   . Menyampaikan pengantar dari bahan ajar yang disampaikan (melalui kisah dalam Sepenggal Kisah)
2. Kegiatan Inti
   . Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru tentang bahan ajar yang disampaikan
   . Siswa mengemukakan pendapat tentang tanda-tanda hari akhir
   . Siswa membedakan pengertian kiamat *sugra* dan kiamat *kubra*
   . Siswa membandingkan keadaan saat ini dengan tanda-tanda hari akhir
   . Siswa menyebutkan contoh kejadian hari akhir
3. Kegiatan Penutup
   . Siswa melakukan aktivitas yang ada di halaman
   . Siswa diminta menyimpulkan kisah dalam Sepenggal Kisah menggunakan bahasa sendiri
   . Siswa diminta menyimak dan memahami bacaan intisari yang dibacakan guru
   . Siswa diminta mengerjakan latihan yang ada di halaman , dan menulisnya di buku tugas

Alat/Sumber belajar:
1. Gambar peraga tentang gambaran suasana hari akhir
2. Buku pendidikan agama Islam Jil. 6 NTR-Esis halaman
3. Kaset/CD tentang hari akhir
4. Alquran (juz Amma)
5. Pengalaman guru

Penilaian:
1. Sebutkan tanda-tanda kiamat *kubra*!
2. Apakah perbedaan antara kiamat *sugra* dan kiamat *kubra*?
3. Ceritakan dengan singkat, bagaimana kejadian pada hari kiamat?

Mengetahui,
Kepala SD ……

……..……..,…….
Guru Pendidikan Agama Islam

(_____)

(_____)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

SD : _____
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VI/1
Standar Kompetensi : 3. Menceritakan kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al Kazzab
Kompetensi Dasar : 3.1 Menceritakan perilaku Abu Lahab dan Abu Jahal
Indikator : 3.1.1 Menjelaskan kekejaman Abu Lahab dan istrinya terhadap Nabi Muhammad SAW
3.1.2 Menjelaskan kejahatan Abu Jahal terhadap Nabi Muhammad SAW
Alokasi Waktu : 6x35 menit (2x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat menjelaskan kekejaman Abu Lahab dan istrinya terhadap Nabi Muhammad SAW
2. Siswa dapat menjelaskan kejahatan Abu Jahal terhadap Nabi Muhammad SAW
Materi Pembelajaran : Kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Muasailamah Al Kazzab(*lihat buku Pendidikan Agama Islam Jil. 6 NTR-Esis bab 3 halaman*)
Metode Pembelajaran : 1. Siswa mengadakan diskusi dengan teman-temannya membahas tentang kisah Abu Lahab dana Abu Jahal
2. Siswa berlatih menjelaskan kekejaman Abu Lahab dan istrinya terhadap Nabi Muhammad SAW
3. Siswa berlatih menjelaskan kejahatan Abu Lahab terhadap Nabi Muhammad SAW

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:
1. Kegiatan Pendahuluan
   - Tadarus bersama surah-surah yang telah dihafal siswa
   - Memberikan pertanyaan kepada siswa yang telah mengetahui kisah Abu Lahab dan Abu Jahal
   - Memberikan cerita singkat dan menarik tentang bahan ajar yang akan disampaikan
2. Kegiatan Inti
   - Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru tentang bahan ajar yang disampaikan
   - Beberapa siswa membacakan kisah Abu Lahab, sedangkan siswa yang lain mendengarkan
   - Siswa menceritakan kembali kisah Abu Lahab secara individu dan kelompok
   - Siswa memberikan pendapat tentang kekejaman yang dilakukan Abu Lahab dan istrinya terhadap Nabi Muhammad SAW
   - Beberapa siswa membacakan kisah Abu Jahal, sedangkan siswa yang lain mendengarkan
   - Siswa menceritakan kembali kisah Abu Jahal secara individu dan kelompok
   - Siswa mengemukakan pendapat tentang kejahatan yang dilakukan Abu Jahal terhadap Nabi Muhammad SAW
   - Siswa mengemukakan pendapat tentang sikap Nabi Muhammad SAW dalam menghadapi kekejaman dan kejahatan Abu Lahab dan Abu Jahal
3. Kegiatan Penutup
   - Guru mengadakan Tanya jawab dengan siswa seputar pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan
   - Siswa diminta memberikan kesimpulan singkat dari materi yang telah dipelajari

Alat/Sumber belajar:
1. Teks kisah Abu Lahab dan Abu jahal
2. Buku Pendidikan Agama Islam jilid 6 NTR-Esis halaman
3. Buku kisah-kisah Islami

4. Kaset/CD kisah-kisah Islami
5. Alquran (juz Amma)
6. Pengalaman guru

Penilaian:
1. Jelaskan dengan singkat, bagaimanakah bentuk kekejaman Abu lahab dan istrinya terhadap Nabi Muhammad SAW?
2. Apa yang mendasari turunnya Surah Al Lahab?
3. Apa tujuan Abu Jahal berbuat jahat terhadap Nabi Muhammada SAW?

Mengetahui, ……..……..,…….
Kepala SD …… Guru Pendidikan Agama Islam

(_____) (_____)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

SD : _____
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VI/1
Standar Kompetensi : 3. Menceritakan kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al Kazzab
Kompetensi Dasar : 3.2 Menceritakan perilaku Musailamah Al Kazzab
Indikator : 3.2.1 Menjelaskan kebohongan dan kesombongan Musailamah Al Kazzab
3.1.2 Menjelaskan kegagalan Musailamah Al Kazzab
Alokasi Waktu : 3x35 menit (1x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat menjelaskan kebohongan dan kesombongan Musailamah Al Kazzab
2. Siswa dapat menjelaskan kegagalan Musailah Al Kazzab
Materi Pembelajaran : Kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al Kazzab(*lihat buku Pendidikan Agama Islam Jil. 6 NTR-Esis bab 3 halaman*)
Metode Pembelajaran : 1. Siswa mengadakan diskusi dengan teman-temannya membahas tentang kebohongan dan kesombongan Musailamah Al Kazzab
2. Siswa berlatih menceritakan kembali kisah Musailamah Al Kazzab

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan
   - Mengkorelasikan materi sebelumnya dengan bahan ajar yang akan disampaikan
   - Memberikan pertanyaan kepada siswa yang telah mengetahui kisah Musailamah Al Kazzab
   - Menyampaikan pengantar tentang bahan ajar yang akan disampaiakan (melalui kisah dalam Sepenggal Kisah)
2. Kegiatan Inti
   - Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru tentang materi yang akan dipelajari
   - Beberapa siswa mebacakan kisah Musailamah Al Kazzab, sedangkan siswa yang lain mendengarkan
   - Siswa menceritakan kembali kisah Musailamah Al Kazzab
   - Siswa mengemukakan pendapat tentang kebohongan dan kesombongan Musailamah Al Kazzab
   - Siswa mengemukakan pendapat tentang kegaagalan Musailamah Al Kazzab
   - Siswa menyebutkan usaha kaum muslimin dalam memerangi Musailamah Al Kazzab dan pengikutnya
3. Kegiatan Penutup
   - Siswa melakukan aktivitas yang ada di halaman
   - Siswa diminta menyimpulkan kisah dalam sepenggal Kisah menggunakan bahasa sendiri
   - Siswa diminta menyimak bacaan intisari yang dibacakan guru
   - Guru memberikan tugas siswa untuk mengerjakan latihan yang ada di halaman

Alat/Sumber belajar:

1. Teks kisah Musailamah Al Kazzab
2. Buku Pendidikan Agama Islam jilid 6 NTR-Esis halaman
3. Buku kisah-kisah Islami
4. Kaset/CD kisah-kisah Islami
5. Alquran (juz Amma)
6. Pengalaman guru

Penilaian:

1. Sebutkan kebohongan terbesar yang dilakukan Musailamah Al Kazzab!
2. Apa maksud julukan Al Kazzab bagi Musailamah?
3. Bagaimana usaha kaum muslimin untuk menggagalkan kebohongan Musailamah Al Kazzab dan pengikutnya?

Mengetahui, ……..……..,…….

Kepala SD …… Guru Pendidikan Agama Islam

(_____) (_____)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

SD : _____
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VI/1
Standar Kompetensi : 4. Menghindari perilaku tercela
Kompetensi Dasar : 4.1 Menghindari perilaku dengki seperti Abu Lahab dan Abu Jahal
Indikator : 4.1.1 Menjelaskan kedengkian Abu Lahab dan Abu Jahal
4.1.2 Menghindari perilaku dengki dalam kehidupan sehari-hari
Alokasi Waktu : 3x35 menit (1x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat menjelaskan kedengkian Abu Lahab dan Abu Jahal
2. Siswa dapat menghindari perilaku dengki dalam kehidupan sehari-hari
Materi Pembelajaran : Kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Muasailamah Al Kazzab(*lihat buku Pendidikan Agama Islam Jil. 6 NTR-Esis bab 4 halaman*)
Metode Pembelajaran : 1. Siswa mengadakan diskusi dengan teman-temannya membahas kedengkian Abu Lahab dan Abu Jahal
2. Siswa berlatih menyebutkan kerugian dari perilaku dengki
3. Siswa berlatih menghindari perilaku dengki dalam kehidupan sehari-hari

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan
   - Memberikan pertanyaan kepada siswa seputar kisah Abu Lahab dan Abu Jahal yang telah dipelajari
   - Memberikan pertanyaan kepada siswa seputar pemahaman mereka tentang perilaku dengki
   - Memberikan pengantar tentang bahan ajar yang akan disampaikan (melalui fitur Mutiara Islam)
2. Kegiatan Inti
   - Guru membacakan kisah singkat Abu Jahal dan Abu Lahab
   - Siswa mengemukakan pendapat tentang kedengkian Abu Lahab dan Abu Jahal
   - Siswa menyebutkan contoh perilaku dengki dalam kehidupan sehari-hari
   - Siswa menyebutkan kerugian yang ditimbulkan dari perilaku dengki
   - Siswa menyebutkan cara menghindari perilaku dengki
3. Kegiatan Penutup
   - Siswa diminta menulis 3 contoh perilaku dengki dalam kehidupan sehari-hari di buku tugas
   - Guru membacakan kesimpulan singkat dari materi yang telah disampaikan

Alat/Sumber belajar:

1. Teks kisah Abu Lahab dan Abu Jahal
2. Ayat Alquran atau hadis yang berkaitan dengan bahan ajar
3. Buku Pendidikan Agama Islam jilid 6 NTR-Esis halaman
4. Pengalaman guru
5. Lingkungan sekitar

Penilaian:

1. Bagaimanakah bentuk kedengkian Abu Lahab dan Abu Jahal terhadap Nabi Muhammad SAW?
2. Sebutkan perilaku jahat yang dilakukan Abu Jahal terhadap Nabi Muahammad SAW?
3. Kerugian apa saja yang ditimbulkan dari perilaku dengki?

Mengetahui, ……..……..,…….

Kepala SD …… Guru Pendidikan Agama Islam

(_____) (_____)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

SD : _____
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VI/1
Standar Kompetensi : 4. Menghindari perilaku tercela
Kompetensi Dasar : 4.2 Menghindari perilaku bohong seperti Musailamah Al Kazzab
Indikator : 4.2.1 Menjelaskan kebohongan dan kesombongan Musailamah Al Kazzab
4.2.2 Menghindari perilaku bohong dan sombong dalam kehidupan sehari-hari
Alokasi Waktu : 3x35 menit (1x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran :
1. Siswa dapat menjelaskan kebohongan dan keosmbongan Musailamah Al Kazzab
2. Siswa dapat menghindari perilaku bohong dan sombong dalam kehidupan sehari-hari

Materi Pembelajaran : Kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al Kazzab(*lihat buku Pendidikan Agama Islam Jil. 6 NTR-Esis bab 4 halaman*)

Metode Pembelajaran :
1. Siswa mengadakan diskusi dengan teman-temannya membahas kebohongan dan kesombongan Musailamah Al Kazzab
2. Siswa berlatih menyebutkan kerugian dari perilaku bohong dan sombong
3. Siswa berlatih menghindari perilaku bohong dan sombong dalam kehidupan sehari-hari

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan
   - Memberikan pertanyaan kepada siswa seputar kisah Musailamah Al Kazzab yang telah dipelajari
   - Memberikan pertanyaan kepada siswa seputar pemahaman mereka tentang perilaku bohong dan sombong
   - Memberikan pengantar tentang bahan ajar yang akan disampaikan (melalui kisah dalam Sepenggal Kisah)
2. Kegiatan Inti
   - Guru membacakan kisah singkat Musailamah Al Kazzab
   - Siswa mengemukakan pendapat tentang kebohongan dan kesombongan Musailamah Al Kazzab
   - Siswa menyebutkan kerugian yang ditimbulkan dari perilaku sombong dan dengki
   - Siswa mengemukakan pendapat tentang cara menghindari perilaku bohong dan dengki
3. Kegiatan Penutup
   - Siswa diminta melakukan aktivitas yang ada di halaman
   - Siswa diminta menyimpulkan kisah dalam Sepenggal Kisah menggunakan bahasa sendiri
   - Siswa diminta menyimak dan memahami bacaan intisari yang dibacakan guru
   - Guru memberikan tugas siswa untuk mengerjakan latihan yang ada di halaman , dan menulisnya di buku tugas

Alat/Sumber belajar:

1. Teks kisah Musailamah Al Kazzab
2. Ayat Alquran atau hadis yang berkaitan dengan bahan ajar
3. Buku Pendidikan Agama Islam jilid 6 NTR-Esis halaman
4. Pengalaman guru
5. Lingkungan sekitar

Penilaian :

1. Apakah yang diinginkan Musailamah Al Kazzab dengan kebohongan dan kesombongannya?
2. Bagaimana cara agar kita dapat terhindar dari perilaku bohong dan sombong?

Mengetahui,
Kepala SD ……

……..……..,…….
Guru Pendidikan Agama Islam

(_____)

(_____)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

SD : _____
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VI/1
Standar Kompetensi : 5. Mengenal ibadah bulan Ramadan
Kompetensi Dasar : 5.1 Melaksanakan tarawih di bulan Ramadan
Indikator : 5.1.1 Mempraktikkan/mengamalkan salat tarawih di bulan Ramadan
Alokasi Waktu : 3x35 menit (1x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran : 1.Siswa dapat mempraktikkan/mengamalkan salat tarawih di bulan Ramadan
Materi Pembelajaran : Ibadah di bulan Ramadan(*lihat buku Pendidikan Agama Islam Jil. 6 NTR-Esis bab 5 halaman*)
Metode Pembelajaran : 1. Siswa mengkaji gerakan dan bacaan salat tarawih, serta keutamaannya
2.Siswa berlatih mempraktikkan salat tarawih

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:
1. Kegiatan Pendahuluan
   - Tadarus bersama surah-surah yang dihafal siswa
   - Memberikan pertanyaan seputar ibadah dan amal yang dilakukan siswa pada bulan Ramadan
   - Memberikan pengantar tentang bahan ajar yang disamppaikan (melalui fitur Mutiara Islam)
2. Kegiatan Inti
   - Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru tentang bahan ajar yang disampaikan
   - Siswa diperkenalkan tentang materi salat tarawih
   - Siswa memperhatikan gambar peraga salat tarawih
   - Siswa melafalkan niat salat tarawih secara klasikal, kelompok dan individu
   - Siswa menghafal niat salat tarawih
   - Siswa mempraktikkan salat tarawih secara klasikal, dan kelompok
3. Kegiatan Penutup
   - Guru mengadakan Tanya jawab dengan siswa seputar masalah salat tarawih
   - Siswa diminta menulis 3 manfaat dari salat tarawih di bulan Ramadan

Alat/Sumber belajar:
1. Teks lafal niat salat tarawih
2. Gambar peraga salat tarawih
3. Buku Pendidikan Agama Islam jilid 6 NTR-Esis halaman
4. Buku tatacara salat
5. Pengalaman guru

Penilaian:
1. Berapakah jumlah rakaat salat tarawih?
2. Bagaimana bunyi lafal salat tarawih?
3. Praktikkan salat tarawih dengan benar!Apakah yang diinginkan

Mengetahui, ……..……..,…….
Kepala SD …… Guru Pendidikan Agama Islam

(_____) (_____)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

SD : _____
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VI/1
Standar Kompetensi : 5. Mengenal ibadah bulan Ramadan
Kompetensi Dasar : 5.2 Melaksanakan tadarus Alquran
Indikator : 5.2.1 Melaksanakan tadarus Alquran di bulan Ramadan
Alokasi Waktu : 3x35 menit (1x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat melaksanakan tadarus Alquran di bulan Ramadan
Materi Pembelajaran : Ibadah di bulan Ramadan(*lihat buku Pendidikan Agama Islam Jil. 6 NTR-Esis bab 5 halaman*)
Metode Pembelajaran : 1. Siswa mengadakan diskusi dengan teman-temannya membahas definisi tadarus Alquran
2. Siswa berlatih menyebutkan manfaat dari tadarus Alquran
3. Siswa melaksanakan tadarus Alquran di bulan Ramadan

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:
1. Kegiatan Pendahuluan
   - Mengkorelasikan materi sebelumnya dengan bahan ajar yang disampaikan
   - Memberikan pertanyaan kepada siswa seputar ibadah tadarus Alquran yang pernah mereka lakukan
   - Memberikan pengantar tentang bahan ajar yang disampaikan
2. Kegiatan Inti
   - Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru tentang bahan ajar yang disampaikan
   - Siswa mengemukakan pendapat menjelaskan definisi tadarus Alquran
   - Siswa menyebutkan keutamaan tadarus Alquran di bulan Ramadan
   - Siswa menyebutkan manfaat tadarus Alquran
3. Kegiatan Penutup
   - Siswa diminta melakukan aktivitas yang ada di halaman
   - Siswa diminta menyimpulkan kisah dalam Sepenggal Kisah menggunakan bahasa sendiri
   - Siswa diminta mendengar dan menyimak bacaan intisari yang dibacakan guru
   - Guru memberikan tugas siswa untuk mengerjakan latihan yang ada di halaman, dan menulisnya di buku tugas

Alat/Sumber belajar:
1. Ayat Alquran atau hadis yang berkaitan dengan bahan ajar
2. Buku Pendidikan agama Islam jilid 6 NTR-Esis halaman
3. Pengalaman guru
4. Lingkungan sekitar

Penilaian:
1. Apakah yang dimaksud dengan tadarus Alquran?
2. Manfaat apa saja yang di dapat dari tadarus Alquran di bulan Ramadan?

Mengetahui, ……..,…….
Kepala SD …… Guru Pendidikan Agama Islam

(_____) (_____)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

SD : _____
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VI/2
Standar Kompetensi : 6. Mengartikan surah pendek pilihan
Kompetensi Dasar : 6.1 Membaca QS Al Maidah ayat 3 dan Al Hujurat ayat 13
Indikator : 6.1.1 Melafalkan kata dan kalimat Surah al Maidah ayat 3 dan Al Hujurat ayat 13
6.1.2 Membaca sesuai hukum tajwid Surah Al Maidah ayat 3 dan Al Hujurat ayat 13
Alokasi Waktu : 3x35 menit (1x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran :
1. Siswa dapat membaca kata dan kalimat Surah Al Maidah ayat 3 dan Al Hujurat ayat 13 dengan harakat dan makhraj yang benar
2. Siswa dapat menerapkan hukum bacaan pada Surah Al Maidah ayat 3 dan Al Hujurat ayat 13 dengan benar

Materi Pembelajaran : Surah Al Maidah ayat 3 dan Al Hujurat ayat 13 (*lihat buku Pendidikan Agama Islam Jil. 6 NTR-Esis bab 6 halaman*)

Metode Pembelajaran :
1. Siswa berlatih membaca kata dan kaliamat Surah Al Maidah ayat 3 dan Al Hujurat ayat 13 dengan harakat dan makhraj yang benar
2. Siswa mengadakan Tanya jawab dengan teman-temannya membahas hukum bacaan yang ada pada Surah Al Maidah ayat 3 dan Al Hujurat ayat 13
3. Siswa berlatih menerapkan hukum bacaan pada Surah Al Maidah ayat 3 dan Al Hujurat ayat 13

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan
   - Tadarus bersama surah-surah yang telah dihafal siswa
   - Memberikan pengantar tentang bahan ajar yang akan disampaikan (melalui fitur Mutiara Islam)
2. Kegiatan Inti
   - Beberapa siswa membaca Surah Al Maidah ayat 3 dan Surah al Hujurat ayat 13, sedangkan siswa yang lain mendengarkan
   - Siswa membaca Surah Al Maidah ayat 3 dan Al Hujurat ayat 13 dengan harakat dan makhraj yang benar mangikuti bacaan guru
   - Siswa mengulang-ulang membaca Surah Al Maidah ayat 3 dan Al Hujurat ayat 13
   - Siswa diperkenalkan hukum bacaan yang ada pada Surah Al Maidah ayat 3 dan Al Hujurat ayat 13
   - Siswa membaca Surah Al Maidah ayat 3 dan Al Hujurat ayat 13 dengan menerapkan hukum bacaan yang benar
   - Siswa menampilkan kemampuan membaca Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5 dengan harakat, makhraj, dan hukum bacaan yang benar di depan kelas
3. Kegiatan Penutup
   - Guru mengadakan Tanya jawab dengan siswa seputar pemahaman siswa tentang hukum bacaan yang ada pada surah yang telah dipelajari
   - Siswa diminta menulis Surah Al Maidah ayat 3 dan Surah Al Hujurat ayat 13 di buku tugas

Alat/Sumber belajar:

1. Teks lafal Surah Al Maidah ayat 3 dan Al Hujurat ayat 13 di karton
2. Buku Tajwid
3. Buku Pendidikan Agama Islam Jilid 6 NTR-Esis halaman
4. Kaset/CD Alquran
5. Alquran (juz Amma)
6. Pengalaman guru

Penilaian:
1. Lafalkan Surah Al Maidah ayat 3 dan Al Hujurat ayat 13 dengan harakat dan makhraj yang benar!
2. Carilah masing-masing 3 contoh bacaan *izhar syafawi*, *mad wajib muttasil* dalam Alquran!

Mengetahui, ……..……..,…….
Kepala SD …… Guru Pendidikan Agama Islam

(_____) (_____)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

SD : _____
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VI/2
Standar Kompetensi : 6. Mengartikan surah pendek pilihan
Kompetensi Dasar : 6.2 Mengartikan QS Al Maidah ayat 3 dan Al Hujurat ayat 13
Indikator : 6.2.1 Mengartikan kata dan kalimat Surah Al Maidah ayat 3 dan Al Hujurat ayat 13
6.2.2 Menerapkan arti/isi kandungan Surah Al Maidah ayat 3 dan Al Hujurat ayat 13
Alokasi Waktu : 6x35 menit (2x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat mengartikan kata dan kalimat Surah Al Maidah ayat 3 dan Al Hujurat ayat 13
2. Siswa dapat menerapkan arti/isi kandungan Surah Al Maidah ayat 3 dan Al Hujurat ayat 13
Materi Pembelajaran : Surah Al Maidah ayat 3 dan Al Hujurat ayat 13(*lihat buku Pendidikan Agama Islam Jil. 6 NTR-Esis bab 6 halaman*)
Metode Pembelajaran : 1. Siswa berlatih mengartikan kata dan kalimat Surah Al Maidah ayat 3 dan Al Hujurat ayat 13
2. Siswa mengadakan diskusi dengan teman-temannya membahas arti/isi kandungan Surah Al Maidah ayat 3 dan Al Hujurat ayat 13

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan
   - Tadarus bersama surah-surah yang telah dihafal siswa
   - Mengkorelasikan materi sebelumnya dengan bahan ajar yang akan disampaikan
   - Menyampaikan pengantar dari materi yang disampaikan melalui kisah dalam Sepenggal Kisah
2. Kegiatan Inti
   - Siswa melafalkan Surah Maidah ayat 3 dan Al Hujurat ayat 13 secara klasikal, kelompok, dan individu
   - Siswa mendengarkan dan mengamati uraian yang disampaikan oleh guru
   - Siswa diperkenalkan arti kata per kata dan per kalimat Surah Al Maidah ayat 3 dan Al Hujurat ayat 13
   - Siswa mengartikan Surah Al Maidah ayat 3 dan Al Hujurat ayat 13 secara klasikal, kelompok dan individu
   - Siswa menampilkan kemampuan mengartikan Surah Al Maidah ayat 3 dan Al Hujurat ayat 13 di depan kelas
   - Siswa mengemukakan pendapat tentang arti/isi pokok Surah Al Maidah ayat 3 dan Al Hujurat ayat 13
   - Siswa menghafal Surah Al Maidah ayat 3 dan Al Hujurat ayat 13
3. Kegiatan Penutup
   - Siswa diminta melakukan aktivitas yang ada di halaman
   - Siswa diminta menyimpulkan kisah dalam sepenggal Kisah menggunakan bahasa sendiri
   - Siswa diminta menyimak bacaan intisari yang dibacakan guru
   - Guru memberi tugas siswa untuk mengerjakan latihan yang ada di halaman, dan menulisnya di buku tugas

Alat/Sumber belajar:

1. Teks lafal Surah Al Maidah ayat 3 dan Al Hujurat ayat 13 beserta artinya di karton
2. Buku Tajwid
3. Buku Pendidikan Agama Islam Jilid 6 NTR-Esis halaman
4. Kaset/CD Alquran
5. Alquran (juz Amma)
6. Pengalaman guru

Penilaian:

1. Apa arti/ isi pokok dari Surah Al Hujurat ayat 13?
2. Artikan Surah Al Maidah ayat 3 dan Surah Al Hujurat ayat 13 dengan benar!

Mengetahui, ……..……..,…….

Kepala SD …… Guru Pendidikan Agama Islam

(_____) (_____)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

SD : _____
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VI/2
Standar Kompetensi : 7. Meyakini adanya qada dan qadar
Kompetensi Dasar : 7.1 Menunjukkan contoh-contoh qada dan qadar
Indikator : 7.1.1 Menjelaskan pengertian qada dan qadar
7.1.2 Menyebutkan contoh qada dan qadar
Alokasi Waktu : 3x35 menit (1x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat menjelaskan pengertian qada dan qadar
2. Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh qada dan qadar
Materi Pembelajaran : Iman kepada qada dan qadar(*lihat buku Pendidikan Agama Islam Jil. 6 NTR-Esis bab 7 halaman*)
Metode Pembelajaran : 1. Siswa mengadakan diskusi dengan teman-temannnya membahas pengertian qada dan qadar
2. Siswa berlatih menyebutkan contoh-contoh qada dan qadar

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:
1. Kegiatan Pendahuluan
   - Tadarus bersama surah-surah yang telah dihafal siswa
   - Meminta pendapat siswa tentang masalah usia, rejeki, dan kematian seseorang.
   - Menyampaikan pengantar dari bahan ajar yang disampaikan (melalui fitur Mutiara Islam)
2. Kegiatan Inti
   - Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru tentang bahan ajar
   - Siswa mengemukakan pendapat tentang definisi qada dan qadar
   - Siswa menyebutkan perbedaan qada dan qadar
   - Siswa menyebutkan contoh-contoh qada dan qadar dari pengalaman hidup sehari-hari
3. Kegiatan Penutup
   - Guru mengadakan Tanya jawab dengan siswa seputar penmahaman siswa tentang masalah pengertian qada dan qadar, dan contoh-contohnya.
   - Siswa diminta memberi kesimpulan singkat dari materi yang disampaiakan

Alat/Sumber belajar:
1. Ayat Alquran atau hadis yang berkaitan dengan bahan ajar
2. Buku Pendidikan Agama Islam jilid 6 NTR-Esis halaman
3. Buku-buku lain yang relevan
4. Pengalaman guru
5. Lingkungan sekitar

Penilaian:
1. Jelaskan definisi qada dan qadar yang kamu ketahui!
2. Apakah perbedaan mendasar antara qada dan qadar?
3. Berikan masing-masing 2 contoh dari qada dan qadar!

Mengetahui, ……..,…….
Kepala SD …… Guru Pendidikan Agama Islam

(_____) (_____)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

SD : _____
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VI/2
Standar Kompetensi : 7. Meyakini adanya Qada dan Qadar
Kompetensi Dasar : 7.2 Menunjukkan keyakinan terhadap qada dan qadar
Indikator : 7.2.1 Menyebutkan cara meyakini adanya qada dan qadar
Alokasi Waktu : 3x35 menit (1x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat menyebutkan cara meyakini adanya qada dan qadar
Materi Pembelajaran : Iman kepada qada dan qadar(*lihat buku Pendidikan Agama Islam Jil. 6 NTR-Esis bab 7 halaman*)
Metode Pembelajaran : 1. Siswa mengadakan diskusi dengan teman-temannnya membahas cara meyakini adanya qada dan qadar
2. Siswa berlatih menyebutkan cara meyakini adanya qada dan qadar

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan
   - Tadarus bersama surah-surah yang telah dihafal siswa
   - Mengkorelasikan materi sebelumnya dengan bahan ajar yang akan disampaikan
   - Menyampaikan pengantar dari bahan ajar yang disampaikan (melalui kisah dalam Sepenggal Kisah)
2. Kegiatan Inti
   - Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru tentang bahan ajar
   - Siswa diminta memberikan penjelasan tentang definisi qada dan qadar
   - Siswa mengemukakan pendapat tentang cara meyakini adanya qada dan qadar
   - Siswa mengemukakan pendapat tentang sikap mereka terhadap adanya qada dan qadar
   - Siswa menyebutkan manfaat dari beriman terhadap qadar
3 . Kegiatan Penutup
   - Siswa diminta melakukan aktivitas yang ada di halaman
   - Siswa diminta menyimpulkan kisah dalam Sepenggal Kisah menggunakan bahasa sendiri
   - Siswa diminta menyimak bacaan intisari yang dibacakan guru
   - Siswa diminta mengerjakan latihan yang ada di halaman , dan menulisnya di buku tugas

Alat/Sumber belajar:

1. Ayat Alquran atau hadis yang berkaitan dengan bahan ajar
2. Buku Pendidikan Agama Islam jilid 6 NTR-Esis halaman
3. Buku-buku lain yang relevan
4. Pengalaman guru
5. Lingkungan sekitar

Penilaian:

1. Bagaimana sikap kamu terhadap adanya qada dan qadar Allah SWT?
2. Jelaskan dengan singkat, mengapa dengan adanya qada dan qadar, seseorang bisa hidup dengan kemalasan dan kepasrahan?

Mengetahui,
Kepala SD ……

……..……..,…….
Guru Pendidikan Agama Islam

(_____)

(_____)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

SD	: _____
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: VI/2
Standar Kompetensi	: 8. Menceritakan kisah kaum Muhajirin dan kaum Ansar
Kompetensi Dasar	: 8.1 Menceritakan perjuangan kaum Muhajirin
Indikator	: 8.1.1 Menjelaskan kisah perjuangan kaum Muhajirin 8.1.2 Menyebutkan usaha-usaha kaum Muhajirin
Alokasi Waktu	: 3x35 menit (1x pertemuan)
Tujuan Pembelajaran	: 1. Siswa dapat menjelaskan kisah perjungan kaum Muhajirin 2. Siswa dapat menyebutkan usaha-usaha kaum Muhajirin
Materi Pembelajaran	: Kisah kaum Muhajirin dan Ansar(*lihat buku Pendidikan Agama Islam Jil. 6 NTR-Esis bab 8 halaman*)
Metode Pembelajaran	: 1. Siswa berlatih menceritakan kembali kisah kaum Muhajirin 2. Siswa mengadakan diskusi dengan teman-temannya membahas kisah perjuangan kaum Muhajirin 3. Siswa berlatih menyebutkan usaha-usaha kaum Muhajirin

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan
   - Tadarus bersama surah-surah yang telah dihafal siswa
   - Memberikan pertanyaan kepada siswa yang mengetahui kisah hijrahnya Nabi Muhammad SAW
   - Menyampaikan pengantar dari bahan ajar yang disampaikan (melalui fitur Mutiara Islam)
2. Kegiatan Inti
   - Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru tentang bahan ajar
   - Beberapa siswa diminta membacakan kisah kaum Muhajirin, sedangkan siswa yang lain mendengarkan
   - Siswa diminta menceritakan kembali kisah kaum Muhajirin menggunakan bahasa sendiri
   - Siswa mengemukakan pendapat kisah perjuangan kaum Muhajirin bersama Rasulullah SAW
   - Siswa menyebutkan usaha-usaha kaum Muhajirin
3. Kegiatan Penutup
   - Siswa diminta menulis dengan singkat kisah perjuangan kaum Muhajirin di buku tugas
   - Guru membacakan kesimpulan ringkas dari materi yang disampaikan

Alat/Sumber belajar:

1 Teks kisah kaum Muhajirin
2 Buku Pendidikan Agama Islam jilid 6 NTR-Esis halaman
3 Buku kisah-kisah Islami
4 Alquran (juz Amma)
5 Kaset/CD kisah-kisah Islami
6 Pengalaman guru

Penilaian:

1 Apa yang mendasari Rasulullah SAW dan kaum Muhajirin berhijrah dari kota Mekah?
2 Bagaimana tanggapan masyarakat Thaif ketika Rasulullah SAW dan kaum Muhajirin tiba di sana?

Mengetahui, ……..……..,…….

Kepala SD …… Guru Pendidikan Agama Islam

(_____) (_____)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

SD : _____
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VI/2
Standar Kompetensi : 8. Menceritakan kisah kaum Muhajirin dan kaum Ansar
Kompetensi Dasar : 8.2 Menceritakan perjuangan kaum Ansar
Indikator : 8.2.1 Menjelaskan kisah perjuangan kaum Ansar
8.2.2 Menyebutkan usaha-usaha kaum Ansar
Alokasi Waktu : 3x35 menit (1x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat menjelaskan kisah perjungan kaum Ansar
2. Siswa dapat menyebutkan usaha-usaha kaum Ansar
Materi Pembelajaran : Kisah kaum Muhajirin dan Ansar(*lihat buku Pendidikan Agama Islam Jil. 6 NTR-Esis bab 8 halaman*)
Metode Pembelajaran : 1. Siswa berlatih menceritakan kembali kisah kaum Ansar
2. Siswa mengadakan diskusi dengan teman-temannya membahas kisah perjuangan kaum Ansar
3. Siswa berlatih menyebutkan usaha-usaha kaum Ansar

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan
   - Mengkorelasikan materi sebelumnya dengan bahan ajar yang akan disampaikan
   - Memberikan pertanyaan kepada siswa yang mengetahui kisah hijrahnya Nabi ke Madinah
   - Menyampaikan pengantar dari bahan ajar yang disampaikan (melalui kisah dalam Sepenggal Kisah)
2. Kegiatan Inti
   - Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru tentang bahan ajar
   - Beberapa siswa diminta membacakan kisah kaum Ansar, sedangkan siswa yang lain mendengarkan
   - Siswa diminta menceritakan kembali kisah kaum Ansar menggunakan bahasa sendiri
   - Siswa mengemukakan pendapat kisah perjuangan kaum Ansar menolong Rasulllah SAW dan kaum Muhajirin
   - Siswa menyebutkan usaha-usaha kaum Ansar dalam mewujudkan persaudaraan dengan kaum Muhajirin
3. Kegiatan Penutup
   - Siswa diminta melakukan aktivitas yang ada di halaman
   - Siswa memberikan kesimpulan kisah dari Sepenggal Kisah menggunakan bahasa sendiri
   - Siswa menyimak dan memahami bacaan intisari yang dibacakan guru
   - Siswa diminta mengerjakan latihan yang ada di halaman, dan menulisnya di buku tugas

Alat/Sumber belajar:

1 Teks kisah kaum Ansar
2 Buku Pendidikan Agama Islam jilid 6 NTR-Esis halaman
3 Buku kisah-kisah Islami
4 Alquran (juz Amma)
5 Kaset/CD kisah-kisah Islami
6 Pengalaman guru

Penilaian:

1. Bagaimana sambutan masyarakat Madinah atas kedatangan Rasulullah SAW bersama kaum Muhajirin?
2. Berupa apakah monumen sebagai tanda kesatuan dan persatuan kaum Ansar dan kaum Muhajirin?

Mengetahui,	……..……..,…….
Kepala SD ……	Guru Pendidikan Agama Islam
(_____)	(_____)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

SD : _____
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VI/2
Standar Kompetensi : 9. Membiasakan periklaku terpuji
Kompetensi Dasar : 9.1 Meneladani perilaku kegigihan perjuangan kaum Muhajirin dalam lingkungan sehari-hari di lingkungan peserta didik
Indikator : 9.1.1 Menjelaskan kisah kegigihan perjuangan kaum Muhajirin dalam meraih kehidupan yang lebih baik
9.1.2 Meneladani kegigihan usaha-usaha kaum Muhajirin dalam meraih kehidupan sehari-hari yang lebih baik
Alokasi Waktu : 3x35 menit (1x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat menjelaskan kisah kegigihan perjuangan kaum Muhajirin dalam meraih kehidupan yang lebih baik
2. Siswa dapat meneladani kegigihan usah-usaha kaum Muhajirin dalam meraih kehidupan sehari-hari yang lebih baik
Materi Pembelajaran : Membiasakan perilaku terpuji(*lihat buku Pendidikan Agama Islam Jil. 6 NTR-Esis bab 9 halaman*)
Metode Pembelajaran : 1. Siswa mengadakan diskusi dengan teman-temannya membahas kegigihan perjuangan kaum Muhajirin dalam meraih kehidupan yang lebih baik
2. Siswa menelaah manfaat dari sifat gigih dalam kehidupan sehari-hari
3. Siswa meneladani sifat gigih kau Muhajirin pada praktik keseharian

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:
1. Kegiatan Pendahuluan
   - Memberikan pertanyaan kepada siswa seputar pengetahuan mereka tentang kisah kaum Muhajirin
   - Meminta pendapat siswa tentang definisi sifat gigih berdasarkan pengetahuan mereka
   - Menyampaikan pengantar dari bahan ajar yang disampaikan (melalui fitur Mutiara Islam)
2. Kegiatan Inti
   - Guru membacakan kisah kaum Muhajirin
   - Beberapa siswa diminta untuk memberikan kesimpulan singkat dari kisah kaum Muhajirin
   - Siswa mengemukakan pendapat tentang kegigihan perjuangan kaum Muhajirin dalam meraih kehidupan yang lebih baik
   - Siswa memberikan contoh sifat gigih dalam kehidupan sehari-hari
   - Siswa meneyebutkan manfaat dari sifat gigih
3. Kegiatan Penutup
   - Siswa diminta menulis kerugian dari sifat mudah putus asa dan keuntungan dari sifat gigih masing-masing 3 di buku tugas
   - Guru memberikan kesimpulan ringkas dari materi yang disampaikan

Alat/Sumber belajar:
1. Teks kisah kaum Muhajirin
2. Buku Pendidikan Agama Islam jilid 6 NTR-Esis halaman
3. Buku kisah-kisah Islami
4. Ayat Alquran atau hadis yang menerangkan sifat gigih
5. Kaset/CD kisah-kisah Islami
6. Pengalaman guru
7. Lingkungan sekitar

Penilaian:

1. Apakah tujuan kaum Muhajirin hijrah ke Thaif?
2. Berikan contoh dari sifat gigih dalam kehidupan sehari-hari!
3. Manfaat apa saja yang dapat dipetik apabila kamu memiliki sifat gigih?

Mengetahui,
Kepala SD ……

……..……..,…….
Guru Pendidikan Agama Islam

(_____)

(_____)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

SD : _____
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VI/2
Standar Kompetensi : 9. Membiasakan periklaku terpuji
Kompetensi Dasar : 9.2 Meneladani perilaku tolong-menolong kaum Ansar dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan peserta didik
Indikator : 9.2.1 Menjelaskan kisah perilaku tolong-menolong kaum Ansar
9.2.2 Meneladani sifat tolong-menolong kaum ansar dalam terbentuknya Ukhuwah Islamiyah
Alokasi Waktu : 3x35 menit (1x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran :
1. Siswa dapat menjelaskan kisah perilaku tolong-menolong kaum Ansar
2. Siswa dapat meneladani sifat tolong-menolong kaum Ansar dalam terbentuknya Ukhuwah Islamiyah

Materi Pembelajaran : Membiasakan perilaku terpuji(*lihat buku Pendidikan Agama Islam Jil. 6 NTR-Esis bab 9 halaman*)

Metode Pembelajaran :
1. Siswa mengadakan diskusi dengan teman-temannya membahas perilaku tolong-menolong kaum Ansar
2. Siswa menelaah manfaat dari sifat tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari
3. Siswa meneladani sifat tolong-menolong kaum Ansar dalam praktik keseharian

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:
1. Kegiatan Pendahuluan
   - Mengkorelasikan materi sebelumnya dengan bahan ajar yang akan disampaikan
   - Memberikan pertanyaan kepada siswa seputar pengetahuan mereka tentang kisah kaum Ansar
   - Menyampaikan pengantar dari bahan ajar yang disampaikan (melalui kisah dalam Sepenggal Kisah)
2. Kegiatan Inti
   - Guru membacakan kisah kaum Ansar
   - Beberapa siswa diminta untuk memberikan kesimpulan singkat dari kisah kaum Ansar
   - Siswa mengemukakan pendapat tentang perilaku tolong-menolong kaum Ansar terhadap kaum Muhajirin
   - Siswa memberikan contoh sifat tolong-menolong berdasarkan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari
   - Siswa meneyebutkan manfaat dari sifat tolong-menolong
3. Kegiatan Penutup
   - Siswa diminta melakukan aktivitas yang ada di halaman
   - Siswa diminta menyimpulkan kisah dalam Sepenggal Kisah menggunakan bahasa sendiri
   - Siswa diminta menyimak dan memahami bacaan intisari yang dibacakan guru
   - Siswa diminta mengerjakan latihan yang ada di halaman , dan menulisnya di buku tugas

Alat/Sumber belajar:
1. Teks kisah kaum Ansar
2. Buku Pendidikan Agama Islam jilid 6 NTR-Esis halaman
3. Buku kisah-kisah Islami
4. Ayat Alquran atau hadis yang menerangkan sifat tolong-menolong
5. Kaset/CD kisah-kisah Islami

6. Pengalaman guru
7. Lingkungan sekitar

Penilaian:
1. Usaha apa yang dilakukan kaum Ansar ketika kaum Muhajirin baru tiba di Madinah?
2. Bagaimanakah cara terbentuknya Ukhuwah Islamiyah antara kaum Muhajirin dan kaum Ansar?
3. Apa manfaat dari perilaku tolong-menolong?

Mengetahui,
Kepala SD ……

……..……..,…….
Guru Pendidikan Agama Islam

(_____)

(_____)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

SD : _____
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VI/2
Standar Kompetensi : 10. Mengetahui kewajiban zakat
Kompetensi Dasar : 10.1 Menyebutkan macam-macam zakat
Indikator : 10.1.1 Menjelaskan pengertian zakat
10.1.2 Menyebutkan macam-macam zakat
Alokasi Waktu : 3x35 menit (1x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat menjelaskan pengertian zakat
2. Siswa dapat menyebutkan macam-macam zakat
Materi Pembelajaran : Hal Zakat(*lihat buku Pendidikan Agama Islam Jil. 6 NTR-Esis bab 10 halaman*)
Metode Pembelajaran : 1. Siswa mengadakan diskusi dengan teman-temannya membahas pengertian zakat
2. Siswa berlatih menyebutkan macam-macam zakat

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:
1. Kegiatan Pendahuluan
   - Tadarus bersama surah-surah yang dihafal siswa
   - Memberikan pertanyaan kepada siswa seputar pengertahuan tentang zakat
   - Menyampaikan pengantar dari bahan ajar yang akan disampaikan (melalui fitur Mutiara Islam)
2. Kegiatan Inti
   - Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru tentang bahan ajar yang disampaikan
   - Siswa mengemukakan pendapat tentang pengertian zakat
   - Siswa diperkenalkan macam-macam zakat
   - Siswa menyebutkan macam-macam zakat secara klasikal, kelompok dan individu
   - Siswa diperkenalkan materi tentang orang-orang yang berhak menerima zakat (*mustahiq*)
   - Siswa menyebutkan orang-orang yang berhak menerima zakat secara klasikal, kelompok dan individu.
3. Kegiatan Penutup
   - Guru mengadakan Tanya jawab dengan siswa seputar pemahaman siswa tentang definisi zakat dan macam-macam zakat
   - Guru membacakan kesimpulan ringkas dari materi yang disampaikan

Alat/Sumber belajar :
1. Ayat Alquran atau hadis yang menerangkan masalah zakat
2. Buku Pendidikan Agama Islam jilid 6 NTR-Esis halaman
3. Buku fiqih atau buku-buku lain yang relevan
4. Pengalaman guru
5. Lingkungan sekitar

Penilaian:
1. Apakah yang kamu ketahui tentang pengertian zakat?
2. Sebutkan macam-macam zakat yang wajib dikeluarkan?
3. Siapakah orang-orang yang berhak menerima zakat sesuai dengan penjelasan Alquran?

Mengetahui,
Kepala SD ……

……..……..,…….
Guru Pendidikan Agama Islam

(_____)

(_____)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

SD : _____
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VI/2
Standar Kompetensi : 10. Mengetahui kewajiban zakat
Kompetensi Dasar : 10.2 Menyebutkan ketentuan zakat fitrah
Indikator : 10.2.1 Menjelaskan pengertian zakat fitrah
10.2.2 Menyebutkan ketentuan zakat fitrah
10.2.3 Melaksanakan zakat fitrah
10.2.4 Menyebutkan manfaat zakat fitrah
Alokasi Waktu : 3x35 menit (1x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat menjelaskan pengertian zakat fitrah
2. Siswa dapat menyebutkan ketentuan zakat fitrah
3. Siswa dapat melaksanakan zakat fitrah
4. Siswa dapat menyebutkan manfaat zakat fitrah
Materi Pembelajaran : Hal Zakat(*lihat buku Pendidikan Agama Islam Jil. 6 NTR-Esis bab 10 halaman*)
Metode Pembelajaran : 1. Siswa mengadakan diskusi dan Tanya jawab dengan teman-temannya membahas pengertian zakat fitrah dan ketentuannya
2. Siswa berlatih menyebutkan ketentuan zakat fitrah
3. Siswa menyebutkan manfaat zakat fitrah
3. Siswa melaksanakan kewajiban zakat fitrah

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan
   - Mengkorelasikan materi sebelumnya dengan bahan ajar yang akan disampaikan
   - Memberikan pertanyaan kepada siswa tentang zakat fitrah yang dikeluarkan orangtua mereka
   - Menyampaikan pengantar dari bahan ajar yang akan disampaikan (melalui kisah dalam Sepenggal Kisah)
2. Kegiatan Inti
   - Siswa mendengarkan dan memahami penjelasan guru tentang bahan ajar yang disampaikan
   - Siswa menegemukakan pendapat tentang definisi zakat fitrah
   - Siswa diperkenalkan tentang ketentuan zakat fitrah
   - Siswa menyebutkan ketentuan zakat fitarah secara klasikal, kelompok, dan individu
   - Siswa menyebutkan manfaat dari zakat fitrah
3. Kegiatan Penutup
   - Siswa diminta melakukan aktivitas yang ada di halaman
   - Siswa menyimpulkan kisah dalam Sepenggal Kisah menggunakan bahasa sendiri
   - Siswa mendengarkan dan menyimak bacaan intisari yang dibacakan guru
   - Siswa mengerjakan latihan yang ada di halaman , dan menulisnya di buku tugas

Alat/Sumber belajar:

1. Ayat Alquran atau hadis yang menerangkan masalah zakat fitrah
2. Buku Pendidikan Agama Islam jilid 6 NTR-Esis halaman
3. Buku fiqih atau buku-buku lain yang relevan
4. Pengalaman guru
5. Lingkungan sekitar

Penilaian:

1. Apakah yang dimaksud dengan zakat fitrah?
2. Kapankah waktu pengeluaran zakat fitrah?
3. Berapakah ukuran wajib dari zakat fitrah?

Mengetahui,
Kepala SD ……

……..……..,…….
Guru Pendidikan Agama Islam

(_____)

(_____)

SILABUS

PENDIDIDKAN AGAMA ISLAM

KELAS V

SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA
TAHUN 2012/2013

SILABUS

Kelas : V
Semester : 1
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Standar kompetensi (Alquran) : 1. Mengartikan Alquran surah pendek pilihan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembahasan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.1 Membaca QS Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5	Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5	1. Siswa melafalkan Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq secara klasikal, kelompok dan individu sesuai dengan harakat dan makhraj yang benar, serta berlatih melafalkan Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq dengan menerapkan hukum bacaan (tajwid) yang benar.	1. Membaca Surah	Tes lisan	Pelafalan	Lafalkan Surah Al Qadr dengan harakat dan makhraj yang benar! (*Lihat Buku Pendidikan Agama Islam SD jl.6 NTR-Esis bab 1*)	3 x 35 menit	1. Teks lafal Surah Al Qadr di karton atau papan tulis 2. Buku tajwid 3. Buku Pendidikan Agama Islam jilid 6 NTR ESIS bab 1 4. Alquran (juz amma) 5. Kaset atau CD tentang cara baca Alquran 6. Pengalaman guru
			2. Membaca Surah Al ‘Alaq ayat 1-5	Tes lisan	Pelafalan	Lafalkan Surah Al ‘Alaq ayat 1-5 dengan harakat dan makhraj yang benar! *(Lihat Buku Pendidikan Agama Islam SD jl. 6 NTR-Esis bab 1)*		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembahasan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.2 Mengartikan QS Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5	Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5	1. Siswa berlatih mengartikan Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq berdasarkan bimbingan guru, serta melalui forum diskusi mengkaji kandungan dari Surah Al Qadr dan Al ‘Alaq ayat 1-5	1. Mengartikan Surah Al Qadr	Tes lisan	Pemaknaan	Artikan Surah Al Qadr dengan lengkap!	6 x 35 menit	1. Teks lafal Surah Al Qadr dan Surah Al ‘Alaq berserta artinya pada karton 2. Buku tajwid 3. Buku Pendidikan Agama Islam jilid 6 NTR ESIS bab 1 4. Alquran (juz amma) 5. Kaset atau CD Alquran 6. Pengalaman guru
			2. Mengartikan Surah Al ‘Alaq ayat 1-5	Tes lisan	Pemaknaan	Artikan Surah Al ‘Alaq ayat 1-5 dengan lengkap!		
			3. Menerapkan arti/ isi kandungan Surah Al Qadr dan Al Al ‘Alaq ayat 1-5	Tes tulis	Essay	Sebutkan isi pokok dari Surah Al Qadr berdasarkan arti dari keseluruhannya!		

SILABUS

Kelas : V
Semester : 1
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Standar kompetensi (Aqidah): 2. Meyakini adanya hari akhir

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembahasan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.1 Menyebutkan nama-nama hari akhir	Iman kepada hari akhir	1. Melalui forum diskusi dan dan tanya jawab siswa mengemukakan pendapat tentang pengertian hari akhir, dan menyebutkan nama-nama hari akhir secara klasikal, kelompok dan individu berdasarkan penjelasan guru dan bacaan dari buku refensi	1. Menjelaskan pengertian hari akhir	Tes tulis	Essay	Mengapa disebut hari akhir?	3 x 35 menit	1. Tulisan nama-nama hari akhir di karton atau papan tulis 2. Buku Pendidikan Agama Islam jilid 6 NTR ESIS bab 2 3. Ayat Alquran atau hadis yang berkaitan dengan materi bahan ajar 4. Kaset/CD tentang hari akhir 5. Pengalaman guru
			2. Menyebutkan nama-nama hari akhir	Tes tulis	Jawaban singkat	Sebutkan nama-nama hari akhir yang lain!		
2.2 Menjelaskan tanda-tanda hari akhir	Iman kepada hari akhir	1. Siswa mengemukakan pendapat menjelaskan tentang tanda-tanda hari akhir melalui forum diskusi, dan menyebutkan contoh tanda kejadian hari akhir secara berkelompok dan individu.	1. Menjelaskan tanda-tanda hari akhir	Tes tulis	Essay	Bagaimanakah gambaran tanda-tanda hari akhir yang telah dijelaskan dalam Alquran dan hadis Nabi?	3 x 35 menit	1. Gambar peraga tentang kejadian hari akhir 2. Tulisan tanda-tanda hari akhir di karton 3. Buku Pendidikan Agama Islam jilid 6 NTR ESIS bab 2 4. Ayat Alquran atau hadis yang berkaitan dengan materi bahan ajar 5. Kaset/CD tentang hari akhir 6. Pengalaman guru
			2. Menyebutkan contoh kejadian hari akhir	Tes tulis	Jawaban singkat	Apa yang dimaksud dengan *yaumul jaza'*?		

SILABUS

Kelas : V
Semester : 1
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Standar kompetensi (Tarikh) : 3. Menceritakan kisah Abu Lahab , Abu Jahal dan Musailamah Al Kazzab

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembahasan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
3.1 Menceritakan perilaku Musailamah Abu Jahal dan Abu Lahab	Kisah Abu Lahab, Abu Jahal dan Musailamah Al Kazzab	1. Siswa berlatih menceritakan kembali kisah Abu Jahal dan Abu Lahab melalui forum diskusi dan tanya jawab, mengemukakan pendapat tentang kekejaman Abu Lahab dan istrinya terhadap Nabi Muhammad SAW, serta menjelaskan kejahatan Abu Jahal terhadap dakwah Nabi Muhammad SAW berdasarkan penjelasan guru dan bacaan dari buku referensi	1. Menjelaskan kekejaman Abu Lahab dan istrinya terhadap Nabi Muhammad SAW	Tes tulis	Essay	Apa yang menyebabkan Abu Lahab beserta istrinya sangat benci kepada Rasulullah SAW?	3 x 35 menit	1. Teks kisah Abu Lahab 2. Teks kisah Abu Jahal 3. Buku Pendidikan Agama Islam jilid 6 NTR-Esis bab 3 4. Buku kisah-kisah Islami 5. Kaset/CD kisah-kisah Islami 6. Alquran (juz Amma) 7. Pengalaman guru
			2. Menjelaskan kejahatan Abu Jahal terhadap dakwah Nabi Muhammad SAW	Tes tulis	Essay	Apa tujuan Abu Jahal berbuat jahat terhadap dakwah Nabi Muhammad SAW?		
3.2 Menceritakan perilaku Musailamah Ak Kazzab	Kisah Abu Lahab, Abu Jahal dan Musailamah Al Kazzab	1. Siswa menceritakan kisah Musailamah Al Kazzab dengan kebohongannya	Menjelaskan kejahatan Musailamah Al Kazzab terhadap Islam	Tes Tulis	Essay dan Pilihan Ganda	*Lihat buku Pendidikan Agama Islam jilid 6 NTR Esis bab 3*	3 x 35 menit	1. Teks kisah Abu Lahab 2. Teks kisah Abu Jahal 3. Buku Pendidikan Agama Islam jilid 6 NTR-Esis bab 3 4. Buku kisah-kisah Islami 5. Kaset/CD kisah-kisah Islami 6. Alquran (juz Amma) 7. Pengalaman guru

SILABUS

Kelas : V
Mata Pelajaran : Agama Islam
Semester : 1
Standar kompetensi (Akhlak): 4. Menghindari perilaku tercela

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembahasan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
4.1 Menghindari perilaku dengki seperti Abu Lahab dan Abu Jahal	Menghindari perilaku dengki dan sombong	1. Siswa mengemukakan pendapat menjelaskan kedengkian Abu lahab dan Abu Jahal melalui forum diskusi dan tanya jawab, serta menyebutkan kerugian dari sifat dengki dalam praktik keseharian.	1. Menjelaskan kedengkian Abu Lahab dan Abu Jahal	Tes tulis	Essay	Bagaimanakah bentuk kedengkian Abu Lahab dan Abu Jahal terhadap Rasulullah SAW?	3 x 35 menit	1. Teks kisah Abu Lahab 2. Teks kisah Abu Jahal 3. Buku Pendidikan Agama Islam jilid 6 NTR-Esis bab 4 4. Buku kisah-kisah Islami 5. Kaset/CD kisah-kisah Islami 6. Alquran (juz Amma) 7. Pengalaman guru
			2. Menghindari perilaku dengki dalam kehidupan sehari-hari	Tes tulis	Jawaban singkat	Sebutkan bentuk kerugian yang ditimbulkan dari perilaku dengki?		
4.1 Menghindari perilaku bohong seperti Musailamah Al Kazzab	Menghindari perilaku bohong atau dusta	1. Siswa dapat menghindari perilaku sombong atau dusta dalam kehidupan sehari-hari	1. Menghindari perilaku bohong dan sombong dalam kehidupan sehari-hari	Tes tulis	Jawaban singkat	Berilah contoh bentuk kerugian yang ditimbulkan dari sifat sombong dan bohong?		1. Teks kisah Abu Lahab 2. Teks kisah Abu Jahal 3. Buku Pendidikan Agama Islam jilid 6 NTR-Esis bab 4 4. Buku kisah-kisah Islami 5. Kaset/CD kisah-kisah Islami 6. Alquran (juz Amma) 7. Pengalaman guru

SILABUS

Kelas : V
Semester : 1
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Standar kompetensi (Fiqih): 5. Mengenal ibadah bulan Ramadan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembahasan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
5.1 Melaksanakan tarawih di bulan Ramadan	Ibadah di bulan Ramadan	1. Siswa mengemukakan pendapat menjelaskan tentang pengertian salat tarawih di bulan Ramadan, ketentuan salat tarawih dan keutamaan dari ibadah salat tarawih melaui forum diskusi dan tanya jawab	1.Mempraktikkan atau mengamalkan salat tarawih di bulan Ramadan	Tes tulis	Jawaban singkat	Berapa rakaat jumlah salat tarawih?	3 × 35 menit	1. Tulisan tatacara salat tarawih dan witir 2. Gambar peraga salat tarawih dan witir 3. Buku Pendidikan Agama Islam Jilid 6 NTR-Esis bab 5 4. Buku pengajaran salat 5. Kaset/CD tentang tatacara salat tarawih dan witir 6. Pengalaman guru
5.2 Melaksanakan tadarus Alquran	Ibadah di bulan Ramadan	1. Siswa mengemukakan pendapat menjelaskan pengertian tadarus Alquran di bulan Ramadan, serta menyebutkan manfaat dari kegiatan tadarus Alquran secara klasikal, kelompok dan individu	1. Melaksanakan tadarus Alquran di bulan Ramadan	Tes tulis	Jawaban singkat	Manfaat apa yang dapat dipetik dari ibadah tadarus Alquran?	3 x 35 menit	1. Ayat Alquran atau hadis Nabi yang menjelaskan bahan ajar 2. Buku Pendidikan agama Islam jilid 6 NTR-Esis 3. Pengalaman guru 4. Lingkungan sekitar

SILABUS

Kelas : V
Semester : 2
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Standar kompetensi (Alquran) : 6. Mengartikan Hadis-hadis pendek pilihan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembahasan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen		
6.1 Membaca hadis pendek	- Hadis jangan suka marah - Hadis kasih sayang - Hadis kebersihan - Hadis menyebarkan salam - Hadis persaudaraan sesama muslim - Hadis senyum itu sodakoh - Hadis kewajiban menuntut Ilmu - Hadis berbuat Baik - Hadis mencari ilmu - Hadis silaturohim - Hdis keindahan - Hadis menutup aurot - Hadis sholat tepat waktu	1. Siswa melafalkan - Hadis jangan suka marah - Hadis kasih sayang - Hadis kebersihan - Hadis menyebarkan salam - Hadis persaudaraan sesama muslim - Hadis senyum itu sodakoh - Hadis kewajiban menuntut Ilmu - Hadis berbuat Baik - Hadis mencari ilmu - Hadis silaturohim - Hdis keindahan - Hadis menutup aurot - Hadis sholat tepat waktu	- 1.Melafalkan kata Hadis jangan suka marah - Hadis kasih sayang - Hadis kebersihan - Hadis menyebarkan salam - Hadis persaudaraan sesama muslim - Hadis senyum itu sodakoh - Hadis kewajiban menuntut Ilmu - Hadis berbuat Baik - Hadis mencari ilmu - Hadis silaturohim - Hdis keindahan - Hadis menutup aurot - Hadis sholat tepat waktu	Tes lisan	Pelafalan	Naskah: - Hadis jangan suka marah - Hadis kasih sayang - Hadis kebersihan - Hadis menyebarkan salam - Hadis persaudaraan sesama muslim - Hadis senyum itu sodakoh - Hadis kewajiban menuntut Ilmu - Hadis berbuat Baik - Hadis mencari ilmu - Hadis silaturohim - Hdis keindahan - Hadis menutup aurot - Hadis sholat tepat waktu	3 x 35 menit	1. Buku himpunan hadis 2. Buku Pendidikan Agama Islam jilid NTR ESIS bab 6
			2. Siswa mengahfal - Hadis jangan suka marah - Hadis kasih sayang - Hadis kebersihan - Hadis menyebarkan salam - Hadis persaudaraan sesama muslim - Hadis senyum itu sodakoh - Hadis kewajiban menuntut Ilmu - Hadis berbuat Baik - Hadis mencari ilmu - Hadis silaturohim - Hdis keindahan - Hadis menutup aurot - Hadis sholat tepat waktu	Tes lisan	Hafaln	- Hadis jangan suka marah - Hadis kasih sayang - Hadis kebersihan - Hadis menyebarkan salam - Hadis persaudaraan sesama muslim - Hadis senyum itu sodakoh - Hadis kewajiban menuntut Ilmu - Hadis berbuat Baik - Hadis mencari ilmu - Hadis silaturohim - Hdis keindahan - Hadis menutup aurot - Hadis sholat tepat waktu		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembahasan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen		
6.2 Mengumandangkan adzan	Lafal Adzan	1. Siswa menirukan kumandang adzan. 2. Siswa mengahafal urutan lafal adzan 3. Siswa mengumandangkan adzan dengan irama yang indah. 4. Siswa menirukan kumandang iqomah 5. Siswa mengahafal urutan lafal iqomah 6. Siswa mengumandangkan iqomahdengan irama yang indah	1. Siswa menirukan kumandang adzan. 2. Siswa mengahafal urutan lafal adzan.	Tes lisan	Peragaan	Lafal adzan	4 x 35 menit	1. Teks lafal adzan
			1. Siswa mengumandangkan adzan dengan irama yang indah	Tes lisan	Peragaan	Lafal Adzan		
			1. Siswa menirukan kumandang iqomah. 2. Siswa mengahafal urutan lafal iqomah. 3. Siswa mengumandangkan iqomahdengan irama yang indah	Tes lisan	Peragaan	Lafal Iqomah	2 x 35 menit	1. Tek Lafal Iqomah

SILABUS

Kelas : V
Semester : 2
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Standar kompetensi (Aqidah) : 7. Sholat

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembahasan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen		
7.1 Mengerjakan sholat	- Gerakan Sholat - Bacaan Sholat	1. Siswa memperagakan gerakan sholat dengan benar. 2. Siswa membaca bacaan gerakan sholat dengan benar.	1. Siswa memperagakan gerakan sholat dengan benar. - Takbir - Rukuk - Sujud - Duduk diantara 2 sujud - Attahiyat awal - Attahiyat akhir - Salam -	Tes Lisan	Peragaan	1. Peragakan gerakan sholat dengan benar. - Takbir - Rukuk - Sujud - Duduk diantara 2 sujud - Attahiyat awal - Attahiyat akhir - Salam -	8 x 35 menit	1. Buku Tuntunan Sholat
			2. 2. Siswa membaca bacaan gerakan sholat dengan benar. - Takbir - Rukuk - Sujud - Duduk diantara 2 sujud - Attahiyat awal - Attahiyat akhir - Salam	Teslisan	peragaan	2. Bacalah bacaan gerakan sholat dengan benar. - Takbir - Rukuk - Sujud - Duduk diantara 2 sujud - Attahiyat awal - Attahiyat akhir - Salam		

SILABUS

Kelas : V
Semester : 2
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Standar kompetensi (Alquran) : 6. Melafalkan doa sehari-hari

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembahasan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen		
6.1 Membaca doa swehar-hari	- Doa sebelum belajar - Doa kebaikan dunia akherat - Doa bepergian - Doa sebelum dan sesudah makan - Doa anak sholeh - Doa sebelum dan sesudah tidur - Doa sesudah mendengar adzan - Doa senandung sesudah membaca alquran. - Doa masuk dan keluar kamar mandi/ WC.. - Doa masuk dan keluar masjid - Doa ketika bersin	1. Siswa melafalkan - Doa sebelum belajar - Doa kebaikan dunia akherat - Doa bepergian - Doa sebelum dan sesudah makan - Doa anak sholeh - Doa sebelum dan sesudah tidur - Doa sesudah mendengar adzan - Doa senandung sesudah membaca alquran. - Doa masuk dan keluar kamar mandi/ WC.. - Doa masuk dan keluar masjid - Doa ketika bersin	Siswa melafalkan - Doa sebelum belajar - Doa kebaikan dunia akherat - Doa bepergian - Doa sebelum dan sesudah makan - Doa anak sholeh - Doa sebelum dan sesudah tidur - Doa sesudah mendengar adzan - Doa senandung sesudah membaca alquran. - Doa masuk dan keluar kamar mandi/ WC.. - Doa masuk dan keluar masjid - Doa ketika bersin -	Tes lisan	Pelafalan	Bacalah dengan lafal yang benar: - Doa sebelum belajar - Doa kebaikan dunia akherat - Doa bepergian - Doa sebelum dan sesudah makan - Doa anak sholeh - Doa sebelum dan sesudah tidur - Doa sesudah mendengar adzan - Doa senandung sesudah membaca alquran. - Doa masuk dan keluar kamar mandi/ WC.. - Doa masuk dan keluar masjid - Doa ketika bersin	8 x 35 menit	1. Buku himpunan doa sehar-hari
			- 2. Siswa mengahfal - Doa sebelum belajar - Doa kebaikan dunia akherat - Doa bepergian - Doa sebelum dan sesudah makan - Doa anak sholeh - Doa sebelum dan sesudah tidur - Doa sesudah mendengar adzan - Doa senandung sesudah membaca alquran. - Doa masuk dan keluar	Tes lisan	Hafalan	- Doa sebelum belajar - Doa kebaikan dunia akherat - Doa bepergian - Doa sebelum dan sesudah makan - Doa anak sholeh - Doa sebelum dan sesudah tidur - Doa sesudah mendengar adzan - Doa senandung sesudah membaca alquran. - Doa masuk dan keluar kamar mandi/ WC.. - Doa masuk dan keluar masjid - Doa ketika bersin		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembahasan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen		
			kamar mandi/ WC.. - Doa masuk dan keluar masjid - Doa ketika bersin					

SILABUS

Kelas : V
Semester : 2
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Standar kompetensi (Aqidah) : 7. Meyakini adanya Qada' dan Qadar

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembahasan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
7.1 Menunjukkan contoh-contoh qada' dan qadar	Iman terhadap qada'dan qadar	1. Siswa mengemukakan pendapat menjelaskan tentang pengertian qada' dan qadar melalui forum diskusi dan Tanya jawab, serta menyebutkan contoh-contoh qada' dan qadar secara individu.	1. Menjelaskan pengertian qada'dan qadar	Tes tulis	Essay	Apa yang kamu ketahui mengenai pengertian qada' dan qadar?	3 x 35 menit	2. Ayat Alquran atau hadis Nabi yang berkaitan dengan bahan ajar 3. Buku Pendidikan agama Islam jilid 6 NTR-Esis bab 7 4. Pengalaman guru 5. Lingkungan sekitar
			2. Menyebutkan contoh-contoh qada' dan qadar	Tes tulis	Pilihan ganda	Ketentuan Allah terhadap hamba-Nya yang dapat berubah disebut… a. Qada' b. Qadar c. Iman		
			3. Menyebutkan manfaat setia kawan	Tes tulis	Jawaban singkat	Apa saja manfaat yang dapat diambil dari perilaku setia kawan?		
7.2 Menunjukkan keyakinan terhadap qada' dan qadar	Iman kepada qada' dan qadar	1. Siswa menyebutkan cara meyakini adanya qada' dan qadar, serta menyebutkan contoh sikap dari beriman kepada qada' dan qadar berdasarkan penjelasan guru dan bacaan dari buku referensi	1. Menyebutkan cara meyakini adanya qada' dan qadar	Tes tulis	Jawaban singkat	Bagaimanakah menyikapi qada' dan qadar Allah SWT?	3 x 35 menit	1. Ayat Alquran atau hadis Nabi yang berkaitan dengan bahan ajar 2. Buku Pendidikan Agama Islam jilid 6 NTR-Esis bab 7 3. Pengalaman guru 4. Lingkungan sekitar

SILABUS

Kelas : V
Semester : 2
Mata Pelajaran : Agama Islam
Standar kompetensi (Tarikh) : 8. Menceritakan kisah kaum Muhajirin dan kaum Ansar

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembahasan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
8.1 Menceritakan perjuangan kaum Muhajirin	Kisah kaum Muhajirin dan kaum Ansar	1. Siswa menceritakan kembali kisah kaum Muhajirin, menjelaskan perjuangan kaum Muhajirin, serta menyebutkan usaha-usaha kaum Muhajirin bersama Rasulullah SAW melalui forum diskusi dan tanya jawab berdasarkan penjelasan guru dan bacaan dari buku referensi	1. Menjelaskan kisah perjuangan kaum Muhajirin	Tes tulis	Essay	Apa yang mendasari kaum Muahajirin hijrah dari kota Mekah?	3 x 35 menit	1. Teks kisah kaum Muhajirin 2. Buku Pendidikan Agama Islam Jilid 6 NTR-Esis bab 8 3. Buku kisah-kisah Islami 4. Kaset/CD kisah-kisah Islami 5. Alquran (juz amma) 6. Pengalaman guru
			2. Menyebutkan usaha-usaha kaum Muhajirin	Tes tulis	Jawaban singkat	Bagaimana usaha kaum Muahajirin untuk melindungi Rasulullah SAW dari kejaran kafir Quraisy?		
8.2 Menceritakan perjuangan kaum ansar	Kisah kaum Muhajirin dan kaum Ansar	1. Siswa menceritakan kembali kisah kaum Ansar, menjelaskan perjuangan kaum Ansar, serta menyebutkan usaha-usaha kaum Ansar bersama kaum Muhajirin dan Rasulullah SAW melalui forum diskusi dan tanya jawab berdasarkan penjelasan guru dan bacaan dari buku referensi	1. Menjelaskan kisah perjuangan kaum Ansar	Tes tulis	Essay	Bagaiman sambutan kaum Ansar terhadap Rasulullah SAW dan rombongannya ketika datang ke Madinah?	3 x 35 menit	1. Teks kisah kaum Ansar 2. Buku Pendidikan Agama Islam Jilid 6 NTR-Esis bab 8 3. Buku kisah-kisah Islami 4. Kaset/CD kisah-kisah Islami 5. Alquran (juz amma) 6. Pengalaman guru
			2. Menyebutkan usaha-usaha kaum Ansar	Tes tulis	Jawaban singkat	Apa usaha yang dilakukan kaum Ansar untuk menciptakan *ukhuwah Islamiyah* dengan kaum Muhajirin?		

SILABUS

Kelas : V
Semester : 2
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Standar kompetensi (Akhlak) : 9. Membiasakan perilaku terpuji

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembahasan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
9.1 Meneladani perilaku kegigihan perjuangan kaum Muhajirin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan peserta didik	Membiasakan perilaku terpuji	1.Siswa mengungkapkan pendapat menjelaskan tentang kisah kegigihan perjuangan kaum Muahjirin dalam meraih kehidupan yang lebih baik, menunujukkan usaha-usaha kegigihan kaum Muhajirin dalam meraih kehidupan sehari-hari yang lebih baik melalui forum diskusi dan Tanya jawab	1. Menjelaskan kisah kegigihan perjuangan kaum Muhajirin dalam meraih kehidupan yang lebih baik	Tes tulis	Essay	Jelaskan dengan singkat kisah hijrah Nabi bersama kaum Muhajirin dari kota Mekah!	3 x 35 menit	1. Teks kisah kaum Muhajirin 2. Buku Pendidikan Agama Islam Jilid 6 NTR-Esis bab 9 3. Buku kisah-kisah Islami 4. Kaset/CD kisah-kisah Islami 5. Alquran (juz amma) 6. Pengalaman guru
			2. Meneladani kegigihan usaha-usaha kaum Muhajirin dalam meraih kehidupan sehari-hari yang lebih baik	Tes tulis	Pilihan ganda	Kaum Muhajirin mendapat sambutan yang tidak baik ketika tiba di kota ... a. Hijaz b. Taif c.Madinah		

SILABUS

Kelas : 2
Semester : 2
Mata Pelajaran : Agama Islam
Standar kompetensi (Fiqih) : 10. Mengetahui kewajiban zakat

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembahasan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
10.1 Menyebutkan macam-macam zakat	Hal Zakat	1. Siswa menegemukakan pendapat menjelaskan tentang pengertian zakat melalui forum diskusi, dan menyebutkan macam-macam zakat secara klasikal, kelompok dan individu	1. Menjelaskan pengertian zakat	Tes tulis	Essay	Apa yang kamu ketahui tentang definisi zakat?	3 x 35 menit	1. Ayat Alquran atau hadis Nabi yang menerangkan bahan ajar. 2. Buku pendidikan Agama Islam jilid NTR-Esis bab 10 3. Buku FiqiH
			2. Menyebutkan maca-macam zakat	Tes tulis	Jawaban singkat	Sebutkan macam-macam zakat yang telah kamu pelajari!		
10.2 Menyebutkan ketentuan zakat fitrah	Hal zakat	1. Siswa mengemukakan pendapat menjelaskan definisi zakat fitrah melalui forum diskusi dan tanya jawab, menyebutkan ketentuan zakat fitrah, dan menyebutkan manfaat zakat fitrah.	1. Menjelaskan pengertian zakat fitrah	Tes tulis	Essay	Jelaskan definisi zakat fitrah menurut syariat Islam!	3 x 35 menit	1. Tulisan tentang ketentuan zakat fitrah di karton. 2. Ayat Alquran atau hadis Nabi 3. buku Pendidikan Agama Islam jilid 5NTR-Esis bab 10 4. Buku Fiqih
			2. Menyebutkan ketentuan zakat fitrah	Tes tulis	Jawaban singkat	Berapa ukuran wajib zakat fitrah dikeluarkan?		
			3. Melaksanakan zakat fitrah	Tes tulis	Pilihan ganda	Kapankah waktu yang disunahkan untuk mengeluarkan zakat fitrah?		
			4. Menyebutkan manfaat zakat fitrah	Tes tulis	Jawaban singkat	Sebutkan dua manfaat dari mengeluarkan zakat fitrah!		

Mengetahui,	**Yogyakarta, 16 Juli 2012**
Kepala Sekolah	**Guru Kelas V**
Drs. Untung	**Dra. Tunzinah**
NIP. 19640506 199303 1 008	**NIP 19691007 199403 2 008**

KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0318.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Mahfida Ustadzatul Ummah**
Date of Birth : **March 21, 1991**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **April 12, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	39
Reading Comprehension	41
Total Score	400

***Validity : 2 years since the certificate's issued**

Yogyakarta, April 17 , 2013
Director,

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

This copy is true to the original
Date: 17 JUN 2013

Dr. H. Shofiyullah Mz., S Ag, M Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز اللغات والثقافات والأديان

شهادة

الرقم: UIN.٠٢/L.٥/PP.٠٠.٩/٠٢٧٦.a/٢٠١٣

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأنّ :

الاسم : Mahfida Ustadzatul Ummah

تاريخ الميلاد : ٢١ مارس ١٩٩١

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣ يناير ٢٠١٣،
وحصلت على درجة :

فهم المسموع	٤٤
التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية	٤٥
فهم المقروء	٢٠
مجموع الدرجات	٣٦٣

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٩ يناير ٢٠١٣

الدكتور الحاج صفي الله الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١

17 JUN 2013

الدكتور الحاج صفي الله الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١

KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0318.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Mahfida Ustadzatul Ummah**
Date of Birth : **March 21, 1991**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **April 12, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	39
Reading Comprehension	41
Total Score	400

***Validity : 2 years since the certificate's issued**

Yogyakarta, April 17 , 2013
Director

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

This copy is true to the original
Date: 17 JUN 2013

Dr. H. Shofiyullah Mz., S Ag, M Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001

Nomor: UIN-02/L3/PP.09/41.3/2013

Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PKSI
Pusat Komputer & Sistem Informasi

diberikan kepada

Nama : MAHFIDA USTADZATUL UMMAH
NIM : 09410037
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

MENGETAHUI
KETUA UPT PKSI
UIN SUNAN KALIJAGA

Dr. Agung Fatwanto, S.Si.,M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	90	A
2	Microsoft Excel	100	A
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		97,5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 16 Januari 2013
Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Nomor: UIN-02/L3/PP.09/41.3/2013

Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PKSI
Pusat Komputer & Sistem Informasi

diberikan kepada

Nama : MAHFIDA USTADZATUL UMMAH
NIM : 09410037
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

MENGETAHUI
KETUA UPT PKSI
UIN SUNAN KALIJAGA

Dr. Agung Fatwanto, S.Si.,M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	90	A
2	Microsoft Excel	100	A
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		97.5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 16 Januari 2013
Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

وزارة الشؤون الدينية
جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز اللغات والثقافات والأديان

شهادة

الرقم: UIN.٠٢/L٥/PP.٠٠.٩/٠٢٧٦.a/٢٠١٣

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأنّ :

الاسم : Mahfida Ustadzatul Ummah

تاريخ الميلاد : ٢١ مارس ١٩٩١

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣ يناير ٢٠١٣،
وحصلت على درجة :

فهم المسموع	٤٤
التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية	٤٥
فهم المقروء	٢٠
مجموع الدرجات	٣٦٣

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٩ يناير ٢٠١٣

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

الدكتور الحاج صفي الله الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١

17 JUN 2013

الدكتور الحاج صفي الله الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١

CURRICULUM VITAE

Nama	: Mahfida Ustadzatul Ummah
Tempat/ Tgl Lahir	: Gorontalo, 21 Maret 1991
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat Asal	: Desa Sendang RT/RW 04/01 Kec. Banyakan, Kab. Kediri, Jawa Timur
Alamat Tinggal	: Jalan Bima Sakti 17 Demangan Gondokusuman Kota Yogyakarta
Nama Ayah	: Imam Muhyiddin, M.Pd.I
Pekerjaan	: PNS
Nama Ibu	: Siti Musaropah, S.Pd
Pekerjaan	: PNS
Alamat	: Desa Sendang RT/RW 04/01 Kec. Banyakan, Kab. Kediri, Jawa Timur
Telp.	: (0354) 770 393

Latar belakang Pendidikan

1. TK Dharma Wanita Sendang , Lulus Tahun 1997
2. SD Negeri Sendang, Lulus Tahun 2003
3. MTs Negeri Kediri 2, Lulus Tahun 2006
4. MA Negeri 3 Kediri, Lulus Tahun 2009
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Masuk Tahun 2009

Yogyakarta, 14 Juni 2012

Mahfida Ustadzatul Ummah
NIM. 09410037